

**STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)

Oleh :

Ramadan Muhammad Wildan
NIM. 1917401055

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAMADAN MUHAMMAD WILDAN
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Purwokerto, 20 September 2023



Ramadan Muhammad Wildan
NIM.1917401055

BUKTI CEK PLAGIARISME

RAMADAN MUHAMMAD WILDAN

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
5	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	1%
6	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
www.uinsaizu.ac.id

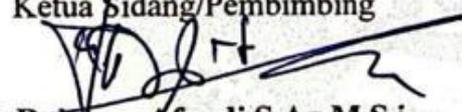
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu
Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto**

Yang disusun oleh Ramadan Muhammad Wildan NIM. 1917401055 Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam** Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 19 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

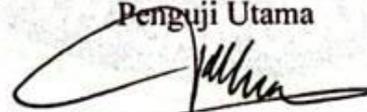
Ketua Sidang/Pembimbing


H. Rahman Afandi, S.Ag, M.S.i.
NIP.196808032005011001

Sekretaris Sidang/Penguji II


Dwi Priyanto S.Ag, M.Pd.
NIP. 197606102003121004

Penguji Utama


Dr. H. Saefudin, M.Ed.
NIP.196211271992031003

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP.19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 September 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dengan :

Nama : Ramadan Muhammad Wildan
NIM : 1917401055
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan/MPI
Judul : **STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH 3
PURWOKERTO**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di ajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Spd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



H. Rahman Afandi, M.S.I
NIP.196808032005011001

**STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP
MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO**

RAMADAN MUHAMMAD WILDAN
1917401055

ABSTRAK

Kurikulum merdeka dilaksanakan oleh seluruh jenjang pendidikan di Indonesia secara bertahap, tahapan proses pelaksanaan ini akan mempermudah pemerintah untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari kurikulum merdeka yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk menyempurnakan program kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deksriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 subjek yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perubahan sikap dan peningkatan kemandirian siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang terbentuk setelah adanya penerapan strategi menggunakan kurikulum merdeka belajar. dapat dilihat langsung dari penerapan kurikulum merdeka belajar ini mempunyai dampak positif terhadap kemandirian siswa-siswi yang memiliki peningkatan prestasi dibidang akademik, pengembangan karakter yang membuat siswa-siswi berfikir kritis, memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Puurwokerto yang lainnya.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Mutu Pendidikan

STRATEGY FOR IMPLEMENTING THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION AT SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

RAMADAN MUHAMMAD WILDAN
1917401055

ABSTRACT

The independent curriculum is being implemented by all levels of education in Indonesia in stages. This stage of the implementation process will make it easier for the government to evaluate the advantages and disadvantages of the independent curriculum which will later be used as reference material for perfecting the independent curriculum program. The method used in this research is descriptive qualitative. In the process of collecting the data required in the research, observation, interviews and documentation methods were used. The subjects in this research consisted of 3 subjects, namely the Principal, Deputy Head of Curriculum, and Teacher at Muhammadiyah 3 Middle School, Purwokerto. The results of this research aim to determine the Strategy for Implementing the Independent Learning Curriculum in Improving the Quality of Education at SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. The results obtained from this research are changes in attitudes and increased independence of students at SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto which was formed after implementing strategies using the independent learning curriculum. It can be seen directly from the implementation of the independent learning curriculum that it has a positive impact on the independence of students who have increased achievement in the academic field, character development that makes students think critically, have a high level of creativity and the ability to collaborate with Muhammadiyah 3 Middle School students. Purwokerto is another.

Keywords: *Implementation, Independent Learning Curriculum, Quality of Education*

MOTTO

"Education is the most powerful weapon that can be used to change the world"¹

(Nelson Mandela)



¹ MANDELA, Nelson. Education is the most powerful weapon we can use to change the world. Quote from an address to the Planetarium. Johannesburg, South Africa, 2003.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan penulis persembahkan untuk :

1. Untuk kedua orangtua saya tercinta dan saya banggakan yaitu Bapak Suparno dan Ibu Sulistyowati yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, semangat serta dukungan moril dan mental dari saya kecil hingga saya memperoleh gelar sarjana, skripsi ini merupakan salah satu bukti bentuk perjuangan untuk dapat membanggakan kedua orangtua yang sangat saya sayangi. Terimakasih selalu menasehati dan selalu meridhoiku dalam melakukan hal yang lebih baik dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya, semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan, kemudahan dan kelancaran dalam segala hal baik.
2. Bapak H. Rahman Afandi, M.S.I. selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kritik saran dan dukungan yang selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi anak bimbingan bapak merupakan nikmat syukur yang saya dapatkan selama ini, terimakasih bapak semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pembawa petunjuk dan cahaya sehingga dapat membawa kita dari jaman *jahiliyah* menuju jaman *Islamiyah* ini. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudi Zuhri Purwokerto.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun dan selesai tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan kali ini, penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., merupakan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku kepala jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
6. Dwi Priyanto S.Ag, M.Pd selaku sekertaris jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen Penasehat Akademik kelas MPI B yang selalu membimbing kami serta menjadi tempat untuk bercerita perihal perkuliahan.

8. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.i., selaku dosen pembimbing yang selalu membantu dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen, karyawan akademik UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu dan memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.
10. SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yaitu kepada Kepala Sekolah, Guru serta siswa-siswi yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
11. Kedua Orangtua yang saya sayangi, Bapak Suparno dan Ibu Sulistyowati yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat dan dukungan yang tiada hentinya dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan *support* agar mendapatkan kelancaran selama pengerjaan skripsi ini.
12. Kepada teman spesial mahasiswi dari kampus sebelah dengan NIM 20102001 yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan semangat dan do'a yang senantiasa kebersamai setiap langkah perjuangan saya, terima kasih telah menjadi sosok teman yang baik dalam segala hal.
13. Segenap sahabat seperjuangan dalam mengejar gelar sarjana, Tari, Bismar, Egi, Salsa, Adel dan Prisca yang senantiasa memberikan semangat dan senantiasa menemani masa perkuliahan saya dari awal hingga mendapatkan gelar sarjana.
14. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa masih jauh dari kata sempurna dan mungkin masih banyak kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin.

Purwokerto, 20 September 2023

Ramadan Muhammad Wildan
NIM. 1917401055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
BUKTI CEK PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	4
1. Strategi Implementasi.....	4
2. Kurikulum Merdeka Belajar	6
3. Peningkatan Mutu Pendidikan.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian	9
a) Manfaat Teoritis	9
b) Manfaat Praktis	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kerangka Konseptual	12
1. Kurikulum Merdeka Belajar	12
2. Mutu Pendidikan	20
B. Penelitian Terkait	30

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Dimensi Kajian	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Subjek dan Objek Penelitian	35
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Teknik Uji Keabsahan Data	38
G. Metode Analisis Data	39
1. Reduksi (<i>data reduction</i>)	39
2. Penyajian Data (<i>data display</i>)	39
3. Verifikasi (<i>conclusion/verifying</i>)	40
BAB IV STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA	
BELAJAR DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN.....	41
A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto	41
1. Sejarah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto	41
2. Tujuan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.....	42
3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto	42
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Muhammadiyah 3 ..	43
5. Data Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto...	47
6. Letak Geografis serta Wilayah Operasional.....	48
7. Sarana dan Prasarana.....	48
B. Penyajian Data	51
1. Proses Awal Penelitian	51
2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka	52
3. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.....	56
4. Hasil Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar	60
C. Analisis Data	64
1. Hasil Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar	65
2. Hasil peningkatan mutu setelah adanya penerapan kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto	65

3. Kendala penerapan program kurikulum merdeka pihak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.....	66
4. Solusi Untuk Mengatasi Permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka.....	68
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan	70
B. Keterbatasan Penelitian.....	71
C. Saran/Rekomendasi.....	71
D. Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengarahkan manusia agar ia dapat menjadi manusia yang memiliki etika, moral dan menjadi manusia yang jauh lebih baik. Melalui pendidikan kita dapat menjadi seseorang yang faham tentang sopan santun. Pendidikan dapat menjadikan manusia lebih pandai dan baik dalam melakukan sesuatu dan beretika. Oleh karena itu melalui pendidikan kita sebagai manusia diharapkan menjadi manusia yang mempunyai *attitude* yang baik. Sebagai manusia tentu kita dianugerahi akal dan pikiran dan dapat dipergunakan dengan baik agar bermanfaat bagi semua aspek dalam kehidupan. Selain itu melalui pendidikan kita dapat melakukan sebuah rancangan untuk mengatur individu baik secara jasmani maupun rohani menggunakan langkah-langkah tertentu untuk dapat meraih tujuan yang telah direncanakan.² Maka, pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang atau kelompok untuk menjadikan dirinya lebih baik dari sebelumnya melalui proses bimbingan dan latihan segala sesuatu yang ada pada dunia pendidikan. Pendidikan akan menjadikan manusia yang memiliki nilai tinggi. Siswa-siswi baik melalui sikap, tindakan dan meyakinkan siswa-siswi di dalam kehidupan.³

Merdeka belajar merupakan sebuah konsep pembelajaran yang merancang terciptanya sebuah proses bebas dan mandiri untuk siswa dan lembaga mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi. Melalui kurikulum merdeka belajar harapannya dapat mengurangi beban administrasi guru selain tugas pokok pendidikannya. Melalui pembelajaran mandiri, guru dapat mengembangkan strategi untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif, inovatif dan efisien dengan lingkungan. Merdeka belajar bagi

² Inayatul Ulya, *Pendidikan Entrepreneurship Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Kewirausahaan*, (Kediri: Putra Surya Santosa, 2020), h.14.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), h.19.

siswa juga bertujuan melatih kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan logis dan merenungkan apa yang mereka pelajari. Konsep Merdeka belajar jika dilakukan dengan persiapan matang berpeluang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa ada program baru dalam konsep Pendidikan yaitu Merdeka Belajar. Merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang dicetuskan oleh Bapak menteri yang tergabung dalam kabinet Indonesia maju Nadiem Anwar Makarim. Merdeka belajar diharapkan dapat menangani permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam pendidikan, terutama yang tertuju pada pelaku atau pemberdayaan sumber daya manusianya.⁴

Merdeka belajar secara tidak langsung melatih siswa agar dapat berkomunikasi, kreatif, berkolaborasi dan dapat berfikir kritis. Maka dengan itu tidak hanya mengambil pelajaran namun dapat menciptakan hal hal baru dan inovasi baru bagi sekolah maupun diri sendiri, memiliki keterampilan sosial untuk bekerja sama, dan memperoleh kepribadian, etika dan moral. Apalagi mengingat pandemi Covid19 yang terjadi di Indonesia, konsep belajar mandiri sangat relevan jika diterapkan di dunia pendidikan. Sejalan dengan konsep merdeka belajar bahwa anak dapat belajar kapan saja dimana saja dan dengan media apa saja. Dengan itu anak dapat lebih bebas berkreasi dan memiliki pemikiran yang lebih luas.

Secara umum kurikulum dapat dimaknai sebagai salah satu bagian dari perencanaan pendidikan yang telah dirancang sedemikian rupa menyesuaikan dengan tahapan pembelajaran yang dibina langsung oleh pihak sekolah yang dinaungi oleh lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan sebuah tahapan pembelajaran yang direncanakan oleh sebuah sekolah berkaitan dengan pembelajaran.. oleh karena itu kita dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa sebuah kurikulum dapat dikatakan sebagai sebuah rencana pendidikan yang berstruktur yang di naungi oleh sekolah dan lembaga pendidikan, yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar, melainkan untuk membentuk

⁴ Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1063–1073.

kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di lingkungan masyarakat⁵. Seiring berjalannya waktu kualitas maupun mutu pendidikan harus selalu berkembang atau maju, dengan itu sekolah selalu dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan jaman dalam sistemnya melalui pengembangan kurikulum. Peningkatan kualitas atau mutu ini bersifat dinamis atau berkelanjutan sehingga terus melakukan pembaharuan didalamnya. Perkembangan yang dilalui merupakan dari aspek global dan menyeluruh seperti bidang ekonomi, social, politik dan tentunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Perkembangan tersebut tentu harus didasari dengan sumber daya manusia yang mumpuni dan berkualitas karena ketika sumber daya manusia berkualitas maka akan berpengaruh pada hasil dari pengembangan tersebut. Merdeka belajar dapat dimaknai sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan memahami atau menanggapi perubahan-perubahan yang ada. Masa yang akan datang sistem yang digunakan untuk mengajar juga mengalami perubahan yang semula pembelajaran dilakukan didalam kelas akan berubah menjadi diluar kelas. Suasana pembelajaran mengalami perubahan menjadi jauh lebih nyaman, hal ini dikarenakan siswa-siswi dapat melakukan komunikasi lebih intens dengan Gurunya melakukan belajar dengan *outing class*, dan tak hanya duduk sembari mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi lebih membentuk karakter siswa-siswi yang memiliki kreatifitas tinggi, kemandirian, memiliki adab dan kesopanan, dapat berkompetensi, dan tidak berpacu terhadap sebuah peringkat didalam kelas maupun secara tingkat sekolah yang menurut pendapat beberapa orang hanya akan menyebabkan kecemasan saja⁶.

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka tentu perlu adanya persiapan yang matang seperti persiapan yang matang terhadap SDM dan sarana prasarana yang mendukung dan mendorong lancarnya penerapan kurikulum

⁵ Muhammad Reza Arviansyah and Ageng Shagena, "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Lentera* 17, no. 1 (2022): 40–50.

⁶Suri Wahyuni Nasution, "PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://Journal.Mahesacenter.Org/Index.Php/Ppd/Index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 135–142

merdeka tersebut. Maka sebelum menerapkan pendidik harus benar-benar matang atau dapat dikatakan siap dalam mempersiapkan segala hal yang diperlukan. Karena kurikulum merdeka dikembangkan dan dirancang untuk lebih dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswi yang memfokuskan kepada pengembangan karakter serta kompetensi siswa.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan dengan wakil kepala bagian Kurikulum, seperti halnya yang sudah disebutkan di atas yaitu seorang pemimpin memang harus memiliki sifat kreatif dan mau berkembang dari segala hal contohnya seperti pengembangan kurikulum dan strategi penerapannya guna meningkatkan mutu Pendidikan dalam suatu sekolah. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

B. Definisi Konseptual

Terdapat beberapa hal yang akan dibahas didalam Skripsi ini terkait judul yang digunakan “Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto” yang meliputi :

1. Strategi Implementasi

Kata strategi berasal dari Bahasa latin *strategia*, yang memiliki makna seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi dapat dimaknai sebagai alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan tugas. Menurut Wina Sanjaya, istilah strategi pertama kali digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam konteks pembelajaran, strategi dan pendekatan itu saling berkaitan dalam penyampaian materi pada ruang lingkup pembelajaran.⁷

⁷ Irwan M, Nasution P. *Mobile Learning Pada Sekolah Dasar*. J Perpust Dan Inf. 2016;10(01):1–14.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang terkait dengan gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan suatu aktivitas dalam periode waktu tertentu. Dalam strategi yang baik, terdapat sinergi tim kerja, memiliki konsep mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip implementasi gagasan secara logis, efisiensi dalam pengelolaan dana, dan memiliki strategi untuk mencapai tujuan secara efisien.⁸

Strategi menunjukkan pedoman umum yang ingin diikuti oleh organisasi untuk mencapai tujuan mereka. Strategi ini adalah rencana besar dan rencana yang penting. Setiap organisasi yang dikelola dengan baik memiliki strategi, meskipun tidak dinyatakan secara jelas. Mengenai definisi strategi, beberapa definisi akan disebutkan di bawah ini:

Dengan kata lain, Strategi dapat didefinisikan sebagai cara yang dipilih dan digunakan pendidik atau pengajar secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta belajar, kondisi lingkungan dan kondisi sekolah serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Strategi juga dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan sebuah tujuan salah satunya adalah pengimplementasian pembelajaran untuk mencapai beberapa tujuan pemberian materi pada berbagai tingkatan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah penerapan, pelaksanaan. Usman mendefinisikan, implementasi adalah sebuah penerapan atau pelaksanaan sebuah kegiatan yang direncanakan secara mendalam dan dilakukan berdasarkan pada acuan norma tertentu agar mencapai tujuan kegiatan. Dengan begitu, implementasi dipengaruhi oleh adanya objek selanjutnya. Menurut pendapat Harsono, implementasi merupakan rangkaian proses untuk melakukan sebuah kebijakan yang dijadikan menjadi sebuah tindakan,

⁸ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm 17.

penyempurnaan sebuah program dengan adanya pengembangan kebijakan.⁹

Jadi, strategi implementasi adalah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan perencanaan strategis. Implementasi strategis dapat dikatakan sebagai proses dimana beberapa strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Walaupun implementasi biasanya baru dipertimbangkan setelah strategi dirumuskan, akan tetapi implementasi merupakan kunci suksesnya dari manajemen strategi itu sendiri.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu *curriculum*. Pada awalnya memiliki pengertian *a running course*, dan pada Bahasa Prancis yaitu *courier* yang berarti *to run* adalah berlari. Pada akhirnya pengertian tersebut digunakan dalam mata pelajaran (*courses*) yang harus dicapai untuk memperoleh gelar dalam dunia pendidikan yang dikenal dengan ijazah¹⁰. Ditinjau dari asal katanya kurikulum itu sendiri berarti pacu atau lapangan yang digunakan untuk memacu kuda *currere* berarti lari. Dari hal tersebut kurikulum yang dimaksud adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh kereta yang dipacu dalam suatu perlombaan dari awal hingga akhir. Dengan pengertian di atas ada hal yang secara tersirat dalam kurikulum terdapat tujuan yang hendak ditempuh oleh para peserta dalam suatu kurun waktu yang telah ditetapkan. Pengertian kurikulum dalam bidang olahraga tersebut kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan.¹¹

Kurikulum dapat diartikan sebagai serangkaian rencana atau pengaturan untuk mencapai tujuan, isi dan pelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam sebuah pembelajaran untuk menciptakan

⁹ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5:2 (Desember, 2019), hlm 176.

¹⁰ Ahmad Zubaidi, "Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Cendekia*, Vol. 13, No. 1 (2015): 107–21

¹¹ Widodo Agus and Syahrir Syam, "Pengembangan Kurikulum Program Studi Bahasa Dan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro," *Parole*, Vol. 2, No. 1 (2011): 83–100.

tercapainya tujuan tertentu¹². Kurikulum adalah pokok pikiran atau inti dari jalannya siklus Pendidikan..

Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah pengembangan yang lebih sempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 dimana kurikulum merdeka belajar lebih mengutamakan kebebasan siswa dalam berfikir dan berinovasi kapanpun, dimanapun dan sendiri maupun bersama pendamping. Kurikulum merdeka erat kaitannya dengan merdeka belajar, merdeka belajar dapat didefinisikan sebagai program baru yang diterapkan oleh kemendikbud RI yang diciptakan guna tercapainya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi semua yang terlibat didalamnya seperti guru, siswa dan orangtua¹³. Maka dapat diartikan merdeka belajar bukan hanya merdeka untuk peserta didik namun juga merdeka belajar untuk pendidik yang dapat lebih berkreasi dengan luas.

3. Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau kepandaian sekolah dalam mengelola segala oprasional secara inovatif dan efisien terhadap komponen yang ada dalam sebuah Lembaga pendidikan sehingga menjadi nilai lebih terhadap komponen tersebut menurut standar yang telah ada¹⁴. Mutu juga dapat diartikan sebagai sebuah kualitas secara kompleks, bukan hanya kualitas dari suatu sudut pandang namun secara keseluruhan.

Peningkatan mutu pendidikan berarti suatu tindakan meningkatkan sebuah kualitas dari segala hal dalam ruang lingkup pendidikan, dari segi pendidik siswa maupun staf yang ada. Mutu pendidikan adalah tolak ukur derajat pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada siswa atau peserta didik yang

¹² Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185.

¹³ Lina Eka Retnaningsih and Sarlin Patilima, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 1 (2022): 143–158.

¹⁴ Ketut Bali Sastrawan, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis," *Jurnal Penjaminan Mutu* 5, no. 2 (2019): 203.

dinyatakan lulus dalam suatu jenjang pendidikan atau menyelesaikan suatu pembelajaran tertentu. Maka dapat diartikan bahwa peningkatan mutu dalam suatu Lembaga pendidikan adalah suatu faktor penting guna menjadi tolak ukur bagaimana kualitas atau prestasi yang ada pada lembaga tersebut.

Dari definisi – definisi tersebut maka yang dimaksud strategi implementasi kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pendidikan pada penelitian ini adalah menemukan atau menciptakan sebuah strategi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar guna meningkatkan kualitas atau mutu dalam sebuah lembaga pendidikan. Karena kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kurikulum baru yang harus diterapkan secara tepat agar memperoleh hasil maksimal dan dapat mendorong mutu lembaga pendidikan yang mana hal tersebut menjadi tolak ukur kualitas didalamnya.

C. Rumusan Masalah

Dari apa yang telah disampaikan pada poin latar belakang, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah strategi implementasi kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana strategi implementasi kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Kemudian, menganalisis dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan dalam ilmu Pendidikan tentang strategi implementasi kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu Pendidikan, sehingga diharapkan Pendidikan di Indonesia dapat lebih maksimal dan memiliki tingkat mutu Pendidikan yang tinggi.

b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini semoga dapat menambah wawasan keilmuan, mampu mengimplementasikan apa yang telah di dapat selama perkuliahan serta memperoleh informasi mengenai seperti apa strategi implementasi kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu Pendidikan.
- 2) Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini sangat bermanfaat sebagai tolak ukur evaluasi bagaimana penerapan kurikulum yang telah diterapkan sehingga dapat terus berkembang dan dapat meningkatkan mutu Pendidikan sekolah.
- 3) Bagi guru SMP, penelitian ini juga menjadi sebuah acuan bagi mereka agar lebih meningkatkan kinerja dan program pelayanan sekolah dengan tujuan terciptanya suatu lingkungan sekolah yang lebih baik dan dapat meningkatkan mutu dari segi siswa maupun tenaga pendidik.
- 4) Bagi wali murid, penelitian ini bermanfaat karena menjadi tolak ukur bagaimana peningkatan mutu Pendidikan dari seorang siswa ketika sudah terbiasa dengan kurikulum merdeka yang telah diterapkan oleh sekolah tersebut.
- 5) Bagi peneliti berikutnya, manfaat bagi peneliti lain yaitu sebagai tolak ukur atau pembanding seperti apa strategi implementasi kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan. Karena

tentu suatu Lembaga harus selalu berkembang dari waktu ke waktu, jadi sebuah penelitian harus selalu dilakukan untuk dapat menilai suatu Lembaga Pendidikan yang ada.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan melalui sistematika, yaitu:

Bagian pertama dari skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi. Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas yang terdiri dari 5 bab.

Bab kesatu berisi tentang pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa landasan teori yang berisi tentang kajian teori penelitian. Pada bagian pertama akan dibahas tentang strategi implementasi kurikulum, dan bagian kedua membahas tentang peningkatan mutu Lembaga pendidikan.

Sedangkan bab ketiga berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan metode yang telah digunakan dalam proses penelitian sehingga diperoleh data guna menjawab rumusan masalah. Bab tiga ini meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Dari metode penelitian ini akan diperoleh data tentang strategi implementasi kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan.

Bab keempat menjelaskan tentang hasil penelitian. Hasil penelitian ini merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian yang berupa penyajian data dan analisis data terkait bagaimana strategi implementasi kurikulum merdeka pada Lembaga Pendidikan guna meningkatkan mutu.

Bab kelima merupakan bab terakhir atau bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis yang kemudian diakhiri dengan kata penutup. Bagian ketiga merupakan bagian paling akhir, yang didalamnya disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Secara Bahasa Kurikulum menurut sejarah pada mulanya kurikulum dijumpai dalam dunia atletik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan *curriculum* mempunyai arti “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari.¹⁵ Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum tidak pernah lepas dari falsafah Negara yakni Pancasila dan Undang-Undang 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Pendidikan dan kurikulum di Indonesia sejak dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, baik formal ataupun nonformal harus diarahkan dan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

Kurikulum merdeka Belajar merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang essensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.¹⁶

¹⁵ Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 33.

¹⁶ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum merdeka*, (Kata Pena, 2022), hlm 5-7.

Merdeka belajar merupakan langkah tepat mencapai pendidikan ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini. Tujuannya untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Merdeka belajar sangat memiliki relevansi dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Merdeka belajar memberi kebebasan kepada peserta didik dan guru untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri mereka. Selama ini pendidikan lebih menekankan terhadap aspek pengetahuan.¹⁷ Menurut Kemendikbud, Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Inti Merdeka Belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.¹⁸

Kurikulum merdeka ialah merupakan sistem merdeka belajar yang dapat dipahami sebagai merdeka berpikir dan berkarya, serta menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, kompetisi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang.¹⁹

Oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar adalah jenis program studi internal yang berbeda, yang isinya lebih optimal

¹⁷ Purwaningrum dkk, *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*, hlm 4.

¹⁸ GTK, S, *Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak*, 2019, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>.

¹⁹ Khairunisa, "Kecemasan Berbicara di Depan Kelas pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Bangsa* 6 (2019): 139–40, <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/959>.

sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai alat bantu pengajaran untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Proyek penguatan capaian profil mahasiswa Pancasila dikembangkan berdasarkan topik tertentu yang ditetapkan pemerintah. Proyek tidak bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sehingga tidak berkaitan dengan isi mata pelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan Melalui reformasi sistem pendidikan Indonesia Pendidikan gratis. Intinya mengeluh kesempatan terbesar bagi guru dan siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan memberikan kemandirian guru memilih metode atau cara untuk mengimplementasikan kurikulum mengajar sesuai dengan kemampuan peserta dia mengajar.²⁰

b. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Beberapa kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia mengalami krisis belajar yang berkepanjangan. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak Indonesia yang belum mampu memahami konsep dasar membaca, menulis, dan matematika sederhana, serta kesenjangan pendidikan yang sangat mencolok. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid19.²¹

Mengatasi krisis dan adanya tantangan tersebut memerlukan perubahan untuk mengatasinya, salah satunya adalah melalui kurikulum sekolah. Kurikulum menentukan mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswanya.

²⁰ Kemendikbud. Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar.” 2020a, www.kemdikbud.go.id

²¹ Kemdikbud, “*Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*,” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022, hlm 20.

Oleh karena itu, Kemendikbud mengembangkan Kurikulum Merdeka yang dijadikan sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan nama Kurikulum Prototype yang dijadikan sebagai salah satu upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi adanya ketertinggalan dalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka yang akan memberikan solusi dalam penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap yang sesuai dengan kesiapan dari masing-masing lembaga pendidikan.

Tujuan dari kurikulum Merdeka adalah untuk mengatasi masalah pendidikan sebelumnya. Adanya kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Misi kurikulum ini adalah untuk mengembangkan potensi dan juga terkait proses pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif menciptakan proyek. Pembelajaran ini akan menjadikan siswa lebih tertarik dan mampu mengembangkan hal-hal yang berkembang di lingkungannya.²²

c. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Pendidikan yang memerdekakan menempatkan keaktifan peserta didik menjadi unsur amat penting dalam menentukan proses dan kesuksesan belajarnya. Strategi ini mampu mewujudkan proses demokratisasi belajar, suatu proses pendemokrasian yang mencerminkan bahwa belajar adalah atas prakarsa peserta didik. Demokrasi belajar berisi pengakuan hak anak untuk melakukan tindakan belajar sesuai dengan karakteristiknya.²³

Konsep Pembelajaran Merdeka adalah siswa bisa beradaptasi Untuk memahami materi, jawab jawaban sesuai kemampuan, seperti bermain game dan mampu memecahkan masalah tantangan akan naik level dengan cepat, jadi ini bukan lagi metode rata-rata kapasitas

²² Khoirurrijal, et al., 2022, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, hlm 20.

²³ C Asri Budiningsih, *Strategi Pembelajaran Nilai Yang Humanis*,*|| Dinamika Pendidikan, Majalah Ilmu Pendidikan No 2 (2010).*

siswa. Merdeka Belajar juga bisa mengajak siswa menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam berbagai situasi.

Dalam belajar mandiri, guru selain berperan sebagai pribadi sumber belajar, yang juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Sebagai pembimbing pembelajaran, seorang guru tentunya harus merancang belajar dan bermain sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Bebas menilai pembelajaran siswa dalam berbagai format dan format alat penelitian, independen dari lembaga administrasi yang berbeda rumit, tidak mempolitisasi profesi guru dan mandiri berbagai tekanan dan ancaman terhadap mereka.

Pembelajaran yang efektif datang dari mengalami proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar Gunakan semua indra Anda untuk membuat perubahan perilaku. Perubahan perilaku harus relatif teratur, akhir dari jangka waktu yang cukup lama. Perubahan perilaku yang dipicu oleh pembelajaran melibatkan banyak aspek kepribadian yang berbeda, baik fisik maupun psikologis, seperti perubahan dalam pemahaman, pemecahan masalah atau pemikiran, keterampilan, kemampuan atau sikap.²⁴

Salah satu faktor pendukung yang sangat penting Prestasi belajar siswa adalah sikap sebagai salah satu faktor individu yang mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku terhadap objek psikologis seseorang.²⁵

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

1) Menerapkan Pembelajaran Berbasis Projek

Pembelajaran yang menggunakan projek atau kegiatan sebagai media pembelajaran dengan tujuan pengembangan *softskill* dan karakter (iman, taqwa, akhlak mulia, gotong royong kemandirian, kebinekaan global nalar kritis dan kreatifitas)

²⁴ Nidawat Nidawati, *Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*, PIONIR: Jurnal Pendidikan 4, no. 1 (2013).

²⁵ Ryan Manuel D Guido, *Attitude and Motivation towards Learning Physics* (2018).

2) Fokus Pada Materi Esensial

Dengan hal tersebut maka tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerisasi. Maka materi pun tidak terlalu padat dengan tujuan guru memiliki kesempatan untuk pengembangan karakter dan kompetensi.

3) Fleksibilitas

Pembelajaran dilakukan oleh guru sesuai dengan kemampuan murid, (*teach at the right level*) bukan berbasis konten namun berbasis kompetensi dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal yang ada. Pengembangan karakter sudah menjadi focus utama dalam kurikulum ini. Seperti yang sudah dipahami dalam kurikulum 2013 yang juga sudah mengutamakan pendidikan karakter. Mengenai pengembangan karakter dalam kurikulum 2013 hingga menjadi kurikulum merdeka

- a) Dalam kurikulum 2013 sejatinya sudah menekankan pada pendidikan karakter, namun pengembangan karakter belum memberikan porsi khusus dalam struktur kurikulumnya.
- b) 20 sampai 30 persen jam dalam struktur kurikulum merdeka belajar digunakan untuk pengembangan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek.
- c) Pengembangan berbasis proyek penting untuk pengembangan karakter karena adanya kesempatan dalam belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) juga mengintegrasikan kompetensi esensial yang dipelajari peserta didik dari berbagai disiplin ilmu.²⁶

²⁶ Ana Wisyastuti. *Merdeka Belajar dan Implementasinya, merdeka guru siswa, merdeka dosen mahasiswa, semua bahagia*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia, 2022), h.197-198

e. Pokok – Pokok Kebijakan Merdeka Belajar

1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Dalam Semangat Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah memberikan keleluasaan unrtuk menentukan kelulusan bagi sekolah, namun USBN membatasi sepenerapan hal ini. Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi perlu asesmen yang lebih holistik untuk mengatur kompetensi peserta didik.²⁷ USBN telah diganti dengan ujian asesmen yang diselenggarakan hanya oleh sekolah sejak tahun 2020. Ujian dilaksanakan untuk menilai kompetensi peserta didik, bisa dilakukan dalam bentuk tes tertlis atau bentuk penilaian lain seperti portifolio atau penugasan (tugas kelompok dan karya tulis atau sebagainya). Agar guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar siswa adalah tujuan dari perubahan kebijakan ini.

2) Ujian Nasional (UN)

Sejauh ini UN hanya menjadi beban siswa karena guru cenderung menguji penguasaan konten bukan kompetensi penalaran yang justru menjadi indicator keberhasilan siswa sebagai individu. Seharusnya, fungsi untuk pemetaan mutu sistem pendidikan nasional, bukan penilaian siswa, UN hanya menilai aspek kognitif dari hasil belajar belum menyentuh karakter siswa secara menyeluruh.²⁸ UN dilaksanakan terakhir kali pada tahun 2020 dan sebagai gantinya pada tahun 2021 UN diubah menjadi Asesmen Nasional yang meliputi Asesmen Kompetensi Minimum (literasi dan numerisasi), survei karakter dan survei belajar. Asesmen Nasional dilakukan pada siswa yang berada ditengah jenjang sekolah seperti kelas 4,8,11 sehingga mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan tidak bisa digunakan untuk basis seleksi siswa ke jenjang berikutnya. Terkait

²⁷ Kemendikbud, *Merdeka Belajar*, 2019 h.11.

²⁸ Kemendikbud, *Merdeka Belajar*, 2019 h.11

Asesmen Kompetensi Minimum dan survei karakter, dimaksudkan dengan tujuan setiap sekolah bisa menentukan model pembelajaran yang lebih cocok untuk siswa di daerah dan kebutuhan pembelajaran mereka.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Untuk saat ini, format atau sistematika guru diarahkan mengikuti format RPP secara baku, dimana saat ini komponen yang terlalu banyak dan guru diminta menulis dengan sangat rinci, dari sisi durasi, penulisan RPP menghabiskan banyak waktu guru, yang seharusnya bisa digunakan untuk mempersiapkan pembelajaran. Implementasi dalam kebijakan merdeka belajar guru dapat bebas memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP dengan 3 komponen inti :

- a) Tujuan Pembelajaran
- b) Kegiatan Pembelajaran
- c) Asesmen

Tiga komponen tersebut sudah cukup dibuat dalam satu halaman, penulisan RPP dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi pembelajaran itu sendiri.²⁹

4) Peraturan Penerimaan Siswa Didik Baru (PPDB) Zonasi

Memberikan akses pendidikan yang berkualitas dan mewujudkan Tipusat Pendidikan (Sekolah, Keluarga, Masyarakat) adalah tujuan dari peraturan PPDB dengan sekolah di lingkungan tempat tinggal, pembagian zonasi sebagai berikut : a) jalur zonasi minimal yaitu 80%; b) jalur prestasi maksimal 5% dari pagu. Dalam praktiknya hal tersebut justru menuai kendala karena kurangnya pengkoordinir perbedaa situasi daerah, belum terimplementasi dengan baik di semua daerah dan belum disertai

²⁹ Dwi Efyanto, "Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK" (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), h.27.

pemerataan jumlah guru.³⁰ Rancangan pertama dalam kebijakan merdeka belajar terkait PPDB dibuat lebih fleksibel untuk mengkoordinir tidak imbangnya akses dan kualitas di berbagai daerah, pembagian tiap jalur menjadi sebagai berikut :

- a) Jalur zonasi minimal 50%
- b) Jalur afirmasi minimal 15%
- c) Jalur perpindahan maksimal 5%
- d) Jalur prestasi (sisanya 0-30% disesuaikan dengan kondisi daerah). Daerah berwenang dalam menentukan proporsi akhir dan menerapkan wilayah zonasi dan juga pemerataan akses dan kualitas pendidikan perlu diiringi dengan inisiatif pemerintah daerah seperti redtribusi guru ke sekolah yang kekurangan guru.³¹

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Arab yaitu “khasana” yang artinya baik, dalam bahasa Inggris quality artinya mutu, kualitas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.³² Berdasarkan pengamatan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas. Menurut

³⁰ Kemendikbud, Kurikulum Merdeka, 2019

³¹ Kusumaryono, R. S, *Merdeka Belajar*, 2020, <https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/ReadNews/Merdeka-Belajar>. 90 Dwi Efyanto, “Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK” (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), h.31.

³² M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* Cet. Ke-3 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm 15.

Mujammil mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).³³ Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.³⁴ Menurut Rusman, antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*out put*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.³⁵

Selain itu, juga terdapat beberapa definisi dari beberapa ahli tentang definisi mutu ini. Menurut Philip B. Crosby.

mutu adalah kesesuaian dengan apa yang disyaratkan atau distandarkan. Secara sederhana sebuah produk dikatakan berkualitas/bermutu apabila produk tersebut sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan, yang meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.³⁶

Menurut W. Edward Deming, mutu adalah “kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.” Sebuah produk dikatakan bermutu jika produk tersebut sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pelanggan, sehingga dapat memberikan kepuasan dari pelanggan terhadap produk tersebut.³⁷

³³ Poewadarminta. W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, hlm 788.

³⁴ Arcaro, S Joremo, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Jakarta: Riene Cipta, 2005, hlm 85.

³⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2009, hlm 555.

³⁶ Noer Rohmah dan Zainal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Malang: Madani, 2017), hlm 205.

³⁷ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm 80.

Dalam hal ini, Sallis juga menjelaskan bahwa mutu adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan atau kebutuhan seseorang atau sekelompok orang. Dimana dalam hal ini mutu dipandang sebagai sesuatu yang paling integral dalam pemenuhan kebutuhan seseorang.³⁸

Terdapat banyak sekali perbedaan pendapat mengenai definisi mutu. Hal tersebut dikarenakan konsep mutu atau kualitas sangat relatif dan bergantung pada sudut pandang setiap orang. Di antara para pakar mutu masih terdapat perbedaan pandangan, sekalipun pada segi-segi tertentu terdapat persamaan di antara mereka, namun semuanya menekankan pada bagaimana meningkatkan kualitas baik pada produk barang maupun layanan jasa melalui standarisasi yang telah ditetapkan, melalui manajemen yang profesional dan berkesinambungan. Dari berbagai pendapat atau pandangan para ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu adalah sesuatu yang sesuai dengan standar atau persyaratan yang dapat dimanfaatkan atau digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan atau memberikan kepuasan pelanggan yang diperoleh melalui manajemen yang baik dan berkelanjutan.

Mutu pendidikan dapat dilihat berdasarkan kebutuhan seseorang terlepas dari apakah lulusan dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya bahkan untuk mendapatkan pekerjaan dan keterampilan yang baik seseorang memecahkan masalah hidup. Kualitas pendidikan terlihat manfaat pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau negara. Di atas segalanya, ada yang melihat kualitas pendidikan dari segi panjang dan luasnya ilmu yang diperoleh siswa tersebut. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Di atas proses pembelajaran, mutu pendidikan terkait materi pembelajaran, metodologi, infrastruktur, tenaga kerja, keuangan, lingkungan dan sebagainya. Namun, dalam hasil pendidikan, mutu

³⁸ Amtu, *Manajemen Pendidikan*. hlm 118.

berkaitan dengan prestasi sekolah dalam jangka waktu tertentu, yang dapat berupa tes bakat akademik, misalnya ulangan umum, raport, ujian negara dan prestasi non akademik seperti bidang olahraga, seni atau keterampilan.

Maka produksi pendidikan adalah kualitas pendidikan permainan sekolah Kegiatan sekolah yang dimaksud adalah prestasi sebagai akibat dari proses atau perilaku sekolah. presentasi sekolah suatu lembaga dapat diukur dari kualitasnya, efisiensi, produktivitas, efektivitas, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan etos kerja. Berikut adalah hasil dari pelatihan tersebut Sekolah yang bermutu tinggi atau bermutu tinggi dicapai dalam suatu sekolah Terutama prestasi siswa menunjukkan prestasi yang tinggi.³⁹ Dengan demikian, kualitas dunia pendidikan dapat lebih terekspresikan menghargai keberadaan siswa sebagai kontribusi, proses, dan keluar. Dengan kata lain, proses peningkatan sekolah dilaksanakan lebih kreatif dan konstruktif. Dimana proses pelatihannya dikelola dengan benar, menghasilkan hasil atau siswa yang bagus juga Jadi hasil pendidikan yang diperoleh bisa meningkatkan mutu lembaga pendidikan..

b. Prinsip Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan bagi sebuah lembaga pendidikan saat ini merupakan prioritas utama. Hal ini bagian terpenting dalam membangun pendidikan yang berkelanjutan, oleh karena itu para tenaga pendidik/ kependidikan harus memiliki sebuah prinsip manajemen dalam melakukan taraf perubahan atau pembangunan kearah pendidikan yang bermutu. Menurut Hensler dan Brunell ada empat prinsip utama dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut:

³⁹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 157-158.

- 1) Prinsip Pelanggan, mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan.
- 2) Respect Terhadap Setiap Orang, dalam sekolah yang bermutu kelas dunia, setiap orang di sekolah dipandang memiliki potensi.
- 3) Manajemen Berdasarkan Fakta, sekolah harus berorientasi pada fakta, maksudnya setiap keputusan selalu didasarkan pada fakta, bukan pada perasaan (felling) atau ingatan semata.
- 4) Perbaikan Secara Berkala, agar dapat sukses setiap sekolah perlu melakukan sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan.⁴⁰

Istilah mutu dalam pendidikan sering disebut dengan TQM. (Manajemen kualitas umum). Menerapkan konsep manajemen mutu dalam TQM Pendidikan ditekankan oleh Sallis, khususnya TQM sebagai filosofi perbaikan terus-menerus, dapat menyediakan satu set alat praktis bagi setiap lembaga atau lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan, hari ini dan besok bertemu. Definisi tersebut menjelaskan bahwa TQM menekankan manajemen mutu pada dua konsep utama. Pertama, sebagai filosofi perbaikan terus-menerus berkesinambungan (*continuous improvement*) dan, sebaliknya, melibatkan alat dan teknik seperti "*brainstorming*" dan "analisis medan kekuatan" nama domain, digunakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan manajemen untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.⁴¹

Madrasah atau manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah paradigma pendidikan baru yang menawarkan tingkat otonomi yang luas madrasah (keterlibatan masyarakat) dalam kebijakan pendidikan nasional. otonomi diberikan untuk memungkinkan madrasah mengelola sumber daya dan juga membaginya menurut

⁴⁰ Husaini Usman, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 73.

⁴¹ Ahmad Ali Riyadi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), hlm

kebutuhan primer lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan partisipasi masyarakat tujuannya adalah untuk membuat mereka lebih memahami, membantu dan mengendalikan Dewan Pendidikan.⁴² Melibatkan masyarakat termasuk dalam manajemen peningkatan mutu dalam lembaga pendidikan dikarenakan dapat melakukan pendekatan masyarakat sekitar sehingga program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga atau madrasah dapat diterima dan didukung oleh masyarakat sekitar.

Manajemen peningkatan mutu sekolah harus dilaksanakan meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing madrasah melalui donasi kewenangan dalam mengelola madrasah dan mendorong partisipasi warga madrasah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

c. Faktor Utama Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah di Sudarwan Danim mengatakan jika lembaga ingin lebih baik Mutu pendidikan setidaknya harus memiliki lima faktor dominan, yaitu:⁴³

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

2) Guru

Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

⁴² Prim Maskoran Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 123.

⁴³ Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005, hlm 17.

3) Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

4) Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

5) Jaringan Kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

d. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Strategi peningkatan mutu pendidikan adalah hal yang sangat penting diterapkan agar rencana pencapaian tujuan sebuah program pendidikan berjalan sesuai tujuan, rencana dan tepat sasaran. Dalam hal ini Lewis dan Smith menyebutkan strategi dalam konteks organisasi adalah “Kerangka kerja yang menentukan pilihan, dasar dan arah suatu organisasi dengan esensi menentukan suatu yang benar untuk dilakukan”.⁴⁴ Maksud dari definisi tersebut adalah kita harus menemukan dan mencari strategi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi dalam hal ini adalah masalah pendidikan.

Strategi peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Armar Arief, mengatakan terdapat dua strategi dan tiga faktor dalam upaya peningkatan mutu pendidikan antara lain :

⁴⁴ Kusumaryono, R. S, *Merdeka Belajar*, 2020, <https://Gtk.kemdikbud.go.id/ReadNews/Merdeka-Belajar>. 90 Dwi Efyanto, “Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK” (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), h.31.

- 1) Peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi terhadap kemampuan prestasi akademis untuk memberi dasar minimal yang perlu ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat
- 2) Peningkatan mutu yang berorientasi terhadap kemampuan prestasi non akademis, khususnya keterampilan hidup (*life skill*).⁴⁵

Sedangkan faktor peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan cara yaitu :

- 1) Membentuk sistem pendidikan yang baik
- 2) Kompetensi profesionalisme guru
- 3) Anggaran pendidikan yang memadai

Selain strategi diatas mutu pendidikan juga dapat ditingkatkan dengan berbagai cara antara lain :

- 1) Meningkatkan prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian daerah yang mencakup kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat statifikasi kompetensi dan profi portofolio.
- 2) Membentuk kelompok pembelajaran dengan tujuan meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara koorporatif.
- 3) Menciptakan kesempatan baru di sekolah seperti mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari dan tetap sekolah pada jam libur.
- 4) Meningkatkan penghargaan dan pemahaman belajar melalui penguasaan materi (*mastery learning*), dan penghargaan atas pencapaian prestasi akaemik.
- 5) Menawarkan kursus – kursus yang berkaitan dengan keterampilan dengan tujuan membantu siswa dalam memperoleh pekerjaan, bertindak sebagai sumber kontak informasi ketenagakerjaan, membimbing siswa dan menilai pekerjaan – pekerjaan,

⁴⁵ Arief, Reformasi Pendidikan Islam, h.24-25

membimbing siswa membuat daftar riwayat hidupnya dan mengembangkan portofolio pencarian pekerjaan.⁴⁶

Dengan demikian peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan pembentukan sistem pendidikan yang baik dan memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan potensi bakat dan minat yang dimiliki peserta didik, juga adanya tuntutan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan budaya dan masyarakat. Selain itu dengan membentuk sistem pendidikan yang baik maka akan disediakan segala kebutuhan sumber daya pendidikan dimulai dari guru yang profesional, pemerataan guru yang baik dan manajemen yang baik atau sebagainya.

Strategi lain yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan Total Quality Management (TQM), TQM dalam pendidikan adalah filosofis perbaikan mutu secara terus menerus dimana sarana dan prasana atau alat untuk memenuhi bahkan melampaui kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan saat ini dan di masa mendatang disiapkan oleh lembaga pendidikan.⁴⁷

e. Evaluasi Strategi Mutu Pendidikan

Menurut Royse, Thyer, dan Padgett yang dikutip oleh Suronto Aw, evaluasi merupakan bagian dari proses manajerial yang diterapkan untuk memperoleh informasi sebagai acuan dalam pembuatan keputusan. Zaenal Arifin yang dikutip oleh Suronto Aw, mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari sesuatu berdasarkan

⁴⁶ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori Model dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), Cet. II, hlm. 78-79

⁴⁷ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi*, hlm. 79

pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.⁴⁸

Terdapat beberapa langkah strategi yang dapat diimplementasikan dalam lingkungan kependidikan dengan tujuan bahwa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan akan berhasil melalui berbagai strategi mutu pendidikan akan berhasil melalui adanya evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, merupakan kegiatan yang penting untuk mengetahui kemajuan ataupun hasil yang dicapai oleh sekolah didalam melaksanakan fungsinya sesuai rencana yang telah dibuat sendiri oleh masing – masing sekolah⁴⁹

Menurut pelaksanaan evaluasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis, antara lain yaitu :

1) Evaluasi Formatif

Dilaksanakan pada saat pelaksanaan prioritas, focus prioritas atau program prioritas, dengan tujuan memperbaiki pelaksanaannya. Temuan pertama biasanya berupa masalah – masalah dalam pelaksanaannya.

2) Evaluasi Summatif

Dilaksanakan pada saat pelaksanaan, focus prioritas atau program prioritas sudah selesai diselenggarakan bertujuan untuk menilai hasil pelaksanaan prioritas atau kegiatan prioritas.

Menurut tujuan dapat dilakukan 4 jenis evaluasi, yaitu :

1) Evaluasi Formulasi

Mengkaji formulasi apakah formulasi desain kebijakan atau program yang dilakukan pada saat penyusunan telah menggunakan metode yang benar.

⁴⁸ Suranto Aw, *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi* (Yogyakarta, Pena Presindo, 2019) 83-84

⁴⁹ Suranto Aw, *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi* (Yogyakarta, Pena Presindo, 2019) hlm.211

2) Evaluasi Proses

Mengkaji apakah pelaksanaan focus atau prioritas berjalan kearah tujuan sesuai sasaran.

3) Evaluasi Biaya Manfaat atau Efektifitas

Mengkaji apakah biaya prioritas atau program prioritas untuk mencapai capaian atau tujuan yang sudah ditetapkan.

4) Evaluasi Dampak

Mengkaji apakah prioritas, focus prioritas atau program prioritas memberikan pengaruh atau manfaat yang telah ditetapkan terhadap penerima manfaat.⁵⁰

Evaluasi dalam tahap ini adalah evaluasi secara menyeluruh, menyangkut semua persoalan bidang dalam satuan pendidikan yaitu bidang teknis edukatif (pelaksanaan kurikulum atau proses pembelajaran dengan segala aspeknya), bidang ketenagaan, bidang keuangan, bidang sarpras dan administrasi ketatalaksanaan sekolah. Namun presentase prestasi belajar peserta didik adalah hal utama yang menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah evaluasi.

B. Penelitian Terkait

Skripsi yang ditulis oleh Icha Yesika Putri tentang “Kesiapan dan Kendala Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi di SMK Penggerak Se-Kota Padang⁵¹”. Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan pada suatu Lembaga Pendidikan. Namun juga memiliki perbedaan karena penelitian diatas lebih focus pada kesiapan dan kendala guru dalam penerapan kurikulum merdeka tersebut, dan untuk penelitian penulis yaitu bagaimana strategi implementasi kurikulum merdeka.

⁵⁰ Kunandar.2007. “*Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*” Jakarta: Raja Grafindo persada

⁵¹ “KESIAPAN DAN KENDALA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA PENGGERAK SE-KOTA PADANG” (Unniversitas Negeri Padang, 2022).

Skripsi yang ditulis oleh Wiwiek Mulyana tentang “Kajian Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi⁵²” Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu mengkaji tentang kurikulum merdeka, namun juga memiliki perbedaan antara kajian asesmen dalam pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka dan strategi implementasi kurikulum merdeka. Memiliki tujuan yang sama yaitu mengkaji guna memperoleh kematangan dalam suatu pembelajaran di suatu Lembaga Pendidikan.

Skripsi yang ditulis oleh Alfi Samsudduha tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur⁵³”. Dalam Skripsi tersebut memiliki persamaan yaitu tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada suatu Lembaga Pendidikan. Namun juga memiliki perbedaan yaitu penelitian yang lebih menuju ke bagaimana strategi implementasi yang lebih efektif dan efisien dan penelitian yang hanya meneliti bagaimana implementasinya saja. Dengan kata lain penelitian tersebut sebenarnya memiliki banyak kesamaan dan pembahasan namun penelitian ini lebih spesifik.

Jurnal yang ditulis oleh Mila Yaelasari, Vera Yuni Astuti tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK Infokom Bogor)⁵⁴”. Pada jurnal tersebut memiliki kesamaan pembahasan yaitu bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada suatu Lembaga Pendidikan atau sekolah. Namun juga memiliki perbedaan yaitu pada implementasi kurikulum merdeka untuk cara belajar siswa dan penelitian ini memiliki pembahasan bagaimana strategi implementasi kurikulum merdeka pada suatu Lembaga Pendidikan atau sekolah.

⁵² “KAJIAN ASESMEN DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI” (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

⁵³ Alfi Samsudduha, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 TANJUNG JABUNG TIMUR” (Unniversitas Jambi, 2023).

⁵⁴ Mila Yaelasari and Vera Yuni Astuti, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka Di SMK INFOKOM Bogor),” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 7 (2022): 584–591.

Jurnal yang ditulis oleh Dindin Alawi, Agus Sumpena, Supiana, Qiqi Zuliati Zaqiah tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19⁵⁵”. Pada jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu pembahasan tentang implementasi kurikulum merdeka pada suatu Lembaga Pendidikan. Namun juga memiliki suatu perbedaan yaitu penelitian ini lebih membahas tentang bagaimana strategi implementasi kurikulum merdeka tersebut jadi tidak hanya implementasinya saja. Dengan itu jurnal dan penelitian ini lebih memiliki banyak kesamaan pembahasan dan bidang yang dikaji yaitu tentang sebuah implementasi kurikulum merdeka.

Jurnal yang ditulis oleh Muhamad Khoirul Umam dengan judul “Peningkatan mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik”⁵⁶. Jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu pembahasan tentang peningkatan mutu pendidikan. Namun juga memiliki suatu perbedaan yaitu pada cara peningkatan mutu tersebut, jurnal ini melakukan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik dan penelitian pada skripsi ini peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka. Dengan begitu tentu banyak adanya pembahasan yang relevan dan perlu dibaca untuk sebuah referensi.

Dari kajian penelitian-penelitian terdahulu, tidak ditemukan objek penelitian yang sama. Sehingga penelitian ini tergolong penelitian baru.

⁵⁵ Dindin Alawi et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5863–5873.

⁵⁶ Muhamad Khoirul Umam, “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik” *Jurnal al-Hikmah* vol. 6 no. 2 Oktober 2018 □62~76

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pengertian dari metode penelitian menurut Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow dalam Sugiyono merupakan suatu proses kegiatan dengan penggunaan metode pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi terkait tujuan dari penelitian tersebut.⁵⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan beberapa penemuan yang tidak dapat diperoleh menggunakan prosedur statistic atau kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat digolongkan dengan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan artian penelitian yang bertujuan menggambarkan secara nyata dan sistematis fakta serta karakteristik populasi yang meliputi keadaan, pendapat, prosedur, permasalahan, sistem secara faktual, kondisi, sikap.

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan dan bersifat deskriptif seperti proses atau suatu langkah kerja, formula atau resep pengertian – pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar – gambar, gaya – gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan sebagainya.⁵⁸

Selain itu, Sugiono juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat portpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek alami, dimana peneliti adalah sebagai instrument pengumpulan data dengan triangulasi, data bersifat induktif dan kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih makna daripada generasi.⁵⁹ Penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, bai kalam maupun rekayasa

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm2.

⁵⁸ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 23

⁵⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 9

manusia, yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau mengubah pada variable – variable yang menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu – satunya pengobatan yang diberikan hanya penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁰

Disini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini membahas tentang Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

B. Dimensi Kajian

Berdasarkan yang telah dijabarkan pada pembahasan diatas, peneliti membatasi penelitian ini dalam topik yang peneliti tentukan. Oleh karena itu, dimensi kajian dalam penelitian ini yaitu, antara lain:

Strategi implementasi kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang beralamat di Jl. Dr. Angka No. 79. Glempang, Bancarkembar, Purwokerto Utara, Banyumas, Jawa Tengah.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendeeskripsikan bagaimana strategi yang diterapkan dalam pengimplementasian kurikulum tersebut.

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dari bulan Agustus 2023 sampai bulan September 2023, diawali dengan observasi lalu dilanjutkan dengan wawancara dan diakhiri dengan pengumpulan data melalui dokumentasi.

⁶⁰ Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 73

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian menurut Moleong adalah orang atau informan yang digunakan untuk mengulik dan memperoleh informasi mengenai kondisi dan situasi yang terjadi di tempat penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Kepala Sekolah yang berkaitan dengan kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar.
2. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum berkaitan dengan implementasi dan standar operasional kurikulum merdeka.
3. Guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto berkaitan dengan penerapan adanya kurikulum merdeka belajar.

Sedangkan Objek dari penelitian ini yaitu bagaimana strategi implementasi kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu Pendidikan pada sekolah.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang memuat perhatian dari semua objek dengan menggunakan semua alat indra, observasi dapat dilakukan melalui indra penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap. Observasi merupakan sebuah metode dalam pengumpulan data yang ingin diperoleh, hal pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencatat informasi yang telah dilihat saat melakukan observasi di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Untuk langkah selanjutnya yaitu pengamatan. Pengamatan harus dilakukan secara langsung agar mendapatkan informasi yang diinginkan.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi non sistematis dan observasi sistematis. Observasi sistematis adalah observasi yang lengkap dilakukan dengan faktor-faktor yang telah diatur berdasarkan kategori dan masalah yang hendak diobservasi. Sedangkan

observasi non sistematis adalah observasi yang dilakukan tanpa rencana terstruktur sehingga observasi dapat menangkap apa saja yang diamati⁶¹

Dengan pengertian diatas, peneliti akan menggunakan observasi sistematis karena sudah mengetahui faktor dan masalah apa saja yang akan diobservasi. Ada beberapa hal yang akan diobservasi yaitu kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar, implementasi dan standar operasional kurikulum merdeka belajar, dan pelaksanaan dalam kelas mengenai kurikulum merdeka belajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilakukan secara tatap muka dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam

Metode wawancara merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Melalui wawancara ini diharapkan memperoleh data tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Secara fisik wawancara dapat dibagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan didapat, dalam wawancara peneliti perlu menyiapkan instrument berupa pertanyaan tertulis. Wawancara semi terstruktur adalah teknik wawancara dimana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan. Dan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung:CV Alfabeta, 2010)

menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data dari informan⁶²

Dalam melakukan penelitian ini, Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan. Selama wawancara berlangsung peneliti bertanya, menulis dan merekam meminta penjelasan kepada responden secara lisan sambil melakukan wawancara.⁶³ Percakapan wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data interview dengan :

- a. Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ibu Endah Susanti, S.Pd.Bio., M.Pd. wawancara mengenai kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar.
 - b. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum ibu Fitri Puspita Sari, S.Pd. wawancara mengenai implementasi dan standar operasional kurikulum merdeka belajar.
 - c. Guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Ibu Ella Falenia, S.Pd. wawancara tentang berkaitan dengan penerapan adanya kurikulum merdeka belajar.
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara dalam mencari data dan informasi dari catatan, transkrip, buku dan lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini menghasilkan sistematika penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Dokumentasi ini mengambil berbagai data-data yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang berkaitan dengan Kurikulum merdeka belajar yang sedang berlangsung dan juga gambar-gambar yang dibutuhkan seperti saat pelaksanaan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, serta data

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung:CV Alfabeta, 2010)

⁶³ Margono, *Metodologi Penelitian*, hlm 165.

atau dokumen yang dibutuhkan yaitu dokumen program kurikulum merdeka yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Adapun data yang ingin diperoleh adalah :

- a. Profil Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Purwokerto
- b. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Purwokerto
- c. Strategi implementasi kurikulum merdeka Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Purwokerto
- d. Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Purwokerto

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Suatu langkah yang digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan atau tidak ini disebut dengan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data ini memiliki fungsi untuk meminimalisir kesalahan data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap pengecekan keabsahan data yaitu dengan melakukan pengecekan terhadap data data yang telah terkumpul supaya dapat di uji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan, terkait hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis terhadap jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya yang berdasarkan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Kemudian jawaban subjek dilakukan *cross check* dengan dokumen yang ada agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁴ Berikut pengecekan keabsahan data pada penelitian ini nantinya dilakukan melalui tiga macam triangulasi:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan atau mengecek ulang kredibilitas data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 373.

Triangulasi sumber ini dapat dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengkonfirmasi valid atau tidaknya sebuah data, apakah terdapat jawaban yang sama atau berbeda, lalu adakah keterkaitan antara pernyataan dari narasumber satu dengan narasumber lainnya.

2. Triangulasi Teknik, yaitu dilakukan untuk mengecek kredibilitas data melalui sumber yang sama dengan sumber metode yang berbeda, seperti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan data ini dilakukan dengan membandingkan data dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan dokumentasi.⁶⁵
3. Triangulasi waktu, yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁶⁶

G. Teknik Analisis Data

Adapun penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman (1994) yang mengemukakan tiga tahapan yang harus di kerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

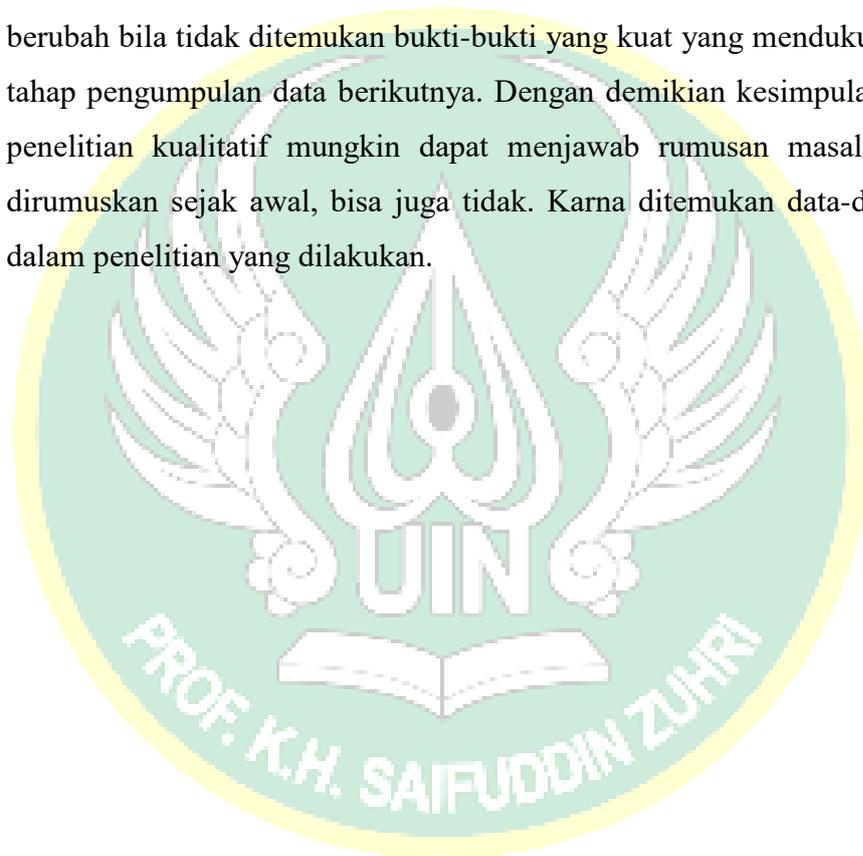
⁶⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 219.

⁶⁶ John W. Creswel, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Tangerang:Pustaka Belajar, 2004)

tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, penelitian akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah penelitian akan melanjutkan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

3. Verifikasi (*conclusion/verifying*)

Langkah yang terakhir adalah melakukan verifikasi terhadap data. Kesimpulan awal yang didapatkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, bisa juga tidak. Karna ditemukan data-data baru dalam penelitian yang dilakukan.



BAB IV

STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

1. Sejarah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto merupakan salah satu sekolah jenjang menengah yang terdapat di Kabupaten Banyumas yang mana letak sekolahnya berada di Jl. Dr. Angka Nio. 79, Bancarkembar, Purwokerto Utara, Glempang, Bancarkembar, Banyumas, Jawa Tengah. Berdasarkan Data Pokok SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto terdapat pada surat keputusan pendirian 4593/I03.02.B/I.89 tertanggal sejak 1989-05-23. SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Banyumas jenjang menengah yang mempunyai cakrawala ke arah depan untuk terus berkembang. perkembangan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dapat dilihat dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan sehingga mendapatkan sebuah penilaian dan pengakuan dari badan institusi karena telah berhasil memenuhi standar penilaian dan memperoleh tingkat Akreditasi A.⁶⁷

Yayasan Muhammadiyah merupakan sebuah yayasan Islam yang membawahi berbagai jenis jenjang pendidikan, salah satunya yakni jenjang taman kanak-kanak yaitu RA/TK, jenjang tingkatan sekolah dasar seperti MI/SD, jenjang tingkatan sekolah menengah seperti MTs/SMP, jenjang tingkatan atas yaitu SMA/SMK/MA, dan dijenjang perguruan tinggi seperti Universitas, dan berbagai lembaga non-formal lainnya seperti Pondok Pesantren, KBIH, Majelis Taklim dan Amal Usaha Muhammadiyah lainnya. Salah satu sekolah yang berada dibawah naungan yayasan Muhammadiyah yaitu SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Dengan begitu seluruh aktifitas dan kegiatan yang dilakukan di SMP

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 06 September 2023

Muhammadiyah 3 Purwokerto telah dimodifikasi dengan pola pendidikan nasional yang menyuguhkan citra sebagai sesuatu yang inklusif serta progresif diberbagai bidang dengan terus menjunjung tinggi tujuan dan identitas yang unggul dalam setiap pelaksanaan pendidikan Muhammadiyah.⁶⁸

Sekolah yang Unggul merupakan sekolah yang memiliki fokus terhadap pembelajaran baik pembelajaran didalam maupun diluar kelas, Sekolah yang mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan baik, serta memberikan support dan dorongan terhadap kemahiran dibidang akademik serta memusatkan pada prestasi belajar siswa-siswi maupun Guru. tujuan dari pendidikan dapat diperoleh apabila terdapat kerjasama yang baik antar pihak sekolah dengan seluruh anggota yang berada di sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Siswa-siswi dll) oleh karena itu perlu adanya strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Tujuan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Sekolah didirikan dengan tujuan yang sama yakni untuk menjadi wadah atau tempat untuk mengembangkan pribadi dan potensi anak secara keseluruhan. Seperti halnya di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang memiliki tujuan untuk melahirkan individu yang memiliki kesehatan lahir dan batin, bertanggung jawab, mandiri, mampu menyerap ilmu pengetahuan serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menuju prestasi belajar yang lebih tinggi yang pada akhirnya akan membentuk insan yang bertaqwa, cerdas dan terampil.

3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Visi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

“BERIMAN DAN BERTAKWA, UNGGUL DALAM PRESTASI, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”⁶⁹

Misi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 06 September 2023

⁶⁹ Dokumentasi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran islam melalui pembelajaran iqro, tadarus Al-Qur'an, Tahfidz, sholat dhua, sholat Dhuhur, sholat Ashar, dan sholat Jum'at Bersama.
- b. Menumbuhkan ahlak mulia peserta didik melalui pembiasaan berpikir ilmiah, disiplin belajar dan bertoleransi.
- c. Menumbuhkan rasa cinta kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam diri peserta didik melalui Bahasa Indonesia yang baik dan benar, melaksanakan upacara bendera, menghafal lagu-lagu kebangsaan Indonesia dan mengetahui sejarah bangsa Indonesia.
- d. Memotivasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi akademik dan Memotivasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi non- akademi.
- e. Menumbuhkan sikap peduli lingkungan dengan gerakan penghijauan, gerakan hidup bersih dan pola hidup sehat.⁷⁰

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Untuk mencapai tujuan dari visi dan misi sebuah sekolah perlu adanya tenaga kependidikan yang profesional yang menjadi elemen penting sebagai peningkat mutu sebuah pembelajaran di sekolah, oleh karenanya tugas, peranan serta fungsi teaga pendidik sangat mempengaruhi kelancaran dari proses pembelajaran di sekolah. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto selalu memperhatikan tenaga pendidik yang berada disekolah utuk mencapai tujuan visi dan misi sekolah.

Setelah melakukan observasi dan riset hasil studi dokumen berikut ini merupakan data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto terbaru pada tanggal 17 Juli 2023 yaitu:

⁷⁰ Dokumentasi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

NO	KODE	NAMA GURU	JABATAN	KODE	MATA PELAJARAN	KELAS							JUMLAH			
						VII		VIII		IX			SUB	TOTAL	WJB	KJM
						A	B	A	B	A	B	C				
1	A	Endah Susanti, S.Pd.Bio., M.Pd.	Kepala Sekolah										0	0	6	0
2	B	Apri Restiana Deri, S.Pd.	Wakasek, Guru	6	IPA	3	5			3	6	6	23	25	12	13
				6.1	IPA Projek	1	1						2			
3	C	Frisca Putri Agillia, S.Pd.	Ur. Kurikulum, Guru	4	B. Inggris			3					3	25	0	25
				4.1	B. Inggris Projek			1					1			
				8	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2	14			
				8.1	Seni Budaya Projek	1	1	1	1	1	1	1	7			
4	D	Iga Pusparani, S.Pd.	Ur. Humas, Guru	3	B. Indonesia				5	6	6	6	23	24	0	24
				3.1	B. Indonesia Projek				1				1			
5	E	Fitri Puspitasari, S.Pd.	Ur. Kesiswaan, Guru	4	B. Inggris	3	3		3	4	4	4	21	24	0	24
				4.1	B. Inggris Projek	1	1		1				3			
6	F	Arianti Dwi Filantika, S.Pd.	Ur. Sarpras, Guru	5	Matematika	4	4						8	22	0	22
				5.1	Matematika Projek	1	1						2			
				11	Informatika			2	2	2	2	2	10			
				11.1	Informatika Projek			1	1				2			
7	G	Rijalul Fikri, S.Pd.I	Ur. Ismuba, Guru	1.4	Akidah/Akhlak	1	1	1	1	1	1	1	1	25	0	25
				1.5	Tarikh	1	1	1	1	1	1	1	1			
				1.6	Al-Qur'an	1	1	1	1	1	1	1	1			
				14	Tahfidz				2				2			
8	H	Dra. Eko Sulistiowati	Ka. Perpustakaan, Guru	2	PPKn	2	2	2	2	3	3	3	17	21	0	33
				2.1	PPKn Projek	1	1	1	1				4			
9	I	Titi Setiyaningsih, S.Pd.	Guru	12	B. Jawa	2	2	2	2	2	2	2	14	23	0	23
				10	Prakarya	2		2	2				6			
				10.1	Prakarya Projek	1		1	1				3			
10	J	Jamillah Solih Fajriati, S.Pd.	7K, Guru	7	IPS		3	3	3	4	4	4	21	24	0	24
				7.1	IPS Projek		1	1	1				3			
11	K	Ella Falenia, S.Pd.	Guru	5	Matematika			4	4	5	5	5	23	25	0	25
				5.1	Matematika Projek			1	1				2			
12	L	Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I	Staf. Ur. Kesiswaan, Ur. Ismuba, Guru	1.1	B. Arab	1	1	1	1	1	1	1	7	25	0	25
				1.2	Ibadah	1	1	1	1	1	1	1	7			
				1.3	Kemuh	1	1	1	1	1	1	1	7			
				14	Tahfidz		2				2		4			
13	M	Syahida Chairrunisa, S.Pd.	Ka. Lab., Guru	5	IPA			3	5				8	25	0	33
				5.1	IPA Projek			1	1				2			
				10	Prakarya		2			2	2	2	8			
				10.1	Prakarya Projek		1						1			
				11	Informatika	2	2						4			
				11.1	Informatika Projek	1	1						2			
14	N	Novi Anggraheni, S.Pd.	Guru staf pustakawan	3	B. Indonesia	5	5	5					15	22	0	22
				3.1	B. Indonesia Projek	1	1	1					3			
				7	IPS	3							3			
				7.1	IPS Projek	1							1			
15	O	Mia Triana Dewi, S.Pd.	Guru, Koor. BK	13	BK	2	2	2	2	2	2	2	14	28	0	28
				13.1	BK Penanganan/ Konseling	2	2	2	2	2	2	2	14			
16	P	Syahrul Dwi Ramadan	Guru	9	PJOK	2	2	2	2	3	3	3	17	21	0	21
				9.1	PJOK Projek	1	1	1	1				4			

17	Q	Ust. Fani Gamal Tri Romadhon	Guru	14	Tahfidz	4		4		5			13	13	0	13
JUMLAH JAM PELAJARAN						54	54	54	54	52	52	52	359	359	18	367

Tabel 1. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Berdasarkan tabel di atas setelah penulis melakukan observasi dan riset hasil studi dokumen memperoleh data sebagaimana tabel diatas bahwa jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto berjumlah 17, jumlah tersebut telah memenuhi seluruh kebutuhan yang diperlukan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto karena data siswa dengan dengan jumlah guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sudah ideal dan mengajar sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing yang terbagi dalam beberapa mata pelajaran yaitu IPA, Matematika, Bahasa Inggris, PKN, Bahasa Jawa, Seni Budaya, IPS, Bahasa Indonesia, PAI, Matematika, Tata Usaha Olahraga dan BK.

Setelah melakukan observasi dan wawancara yang mendalam ditemukan data hasil wawancara terdapat data pembagian tugas Guru yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

NO.	TUGAS TAMBAHAN	NAMA GURU
1	Kepala Sekolah	Endah Susanti, S.Pd.Bio., M.Pd.
2	Wakil Kepala Sekolah	Apri Restiana Deri, S.Pd.
3	Urusan Kurikulum	Frisca Putri Agillia, S.Pd.
4	Urusan Humas	Iga Pusparani, S.Pd.
5	Urusan Kesiswaan	Fitri Puspita Sari, S.Pd.
	Staf Urusan Kesiswaan	Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I.
6	Urusan Sarpras	Arianti Dwi Filantika, S.Pd.

7	Urusan ISMUBA	Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I. Rijalul Fikri, S.Pd.I.
8	Koordinator BK	Mia Triana Dewi, S.Pd.
9	Kepala TU	Adi Priyo
10	Kepala Perpustakaan	Dra. Eko Sulistiowati
11	Kepala Laboratorium	Syahida Chairunnisa, S.Pd.
12	Bendahara Dana Komite	Mukhlas Halali
13	Bendahara BOS	Aniq Yulyani Wulandari, S.E.

Tabel 2. Data Pembagian Tugas Tambahan Guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa adanya pembagian tugas tambahan guru di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto memiliki pembagian tugas tambahan yang ditujukan kepada Guru sebagai bagian untuk mempermudah dan memperlancar seluruh proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Pembagian tugas tambahan tersebut dapat dilihat ditabel beriku ini:

No	TUGAS TAMBAHAN	Nama Guru
1	Kepala SMP Muh 3 Purwokerto	Endah Susanti, S.Pd.Biio.,M.Pd
2	Koodinator	Apri Riestiana Dieri, S. Pd
3	Standar Isi	Frisca Putri Agillia, S.Pd Niovi Anggrahieni, S.Pd
4	Standar Kompetensi Lulusan	Fitri Puspita Sari, S. Pd Farida Ukhti, S.Pd.I
5	Standar Piengieliolaan	Apri Riestiana Dieri, S. Pd Jamilah Siolah Fajriati, S. Pd

6	Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Adi Priyio Syahida Chairunnisa, S.Pd
7	Standar Proses	Iga Pusparani, S.Pd Syahrul Dwi Ramadan
8	Standar Sarana dan Prasarana	Dra. iEkio Sulistiiowati Arianti Dwi Filantika, S.Pd
9	Standar Pembiayaan	Mukhlas Halali Aniq Yulyani Wulandari, S.iE.
10	Standar Penilaian	Titi Sietyaningsih, S. Pd Rijalul Fikri, S.Pd.I

Tabel 3. Data Pembagian Tugas Tambahan Guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh data bahwa adanya pembagian tugas tambahan guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, pembagian tugas tambahan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan disiplin dan efisien untuk dapat mencapai tujuan pendidikan.

5. Data Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Data siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

No	Kelas	L	P	Jumlah Total
1.	VII	28	26	54
2.	VIII	31	11	55
3.	IX	42	9	69
	JUMLAH SISWA	101	76	177

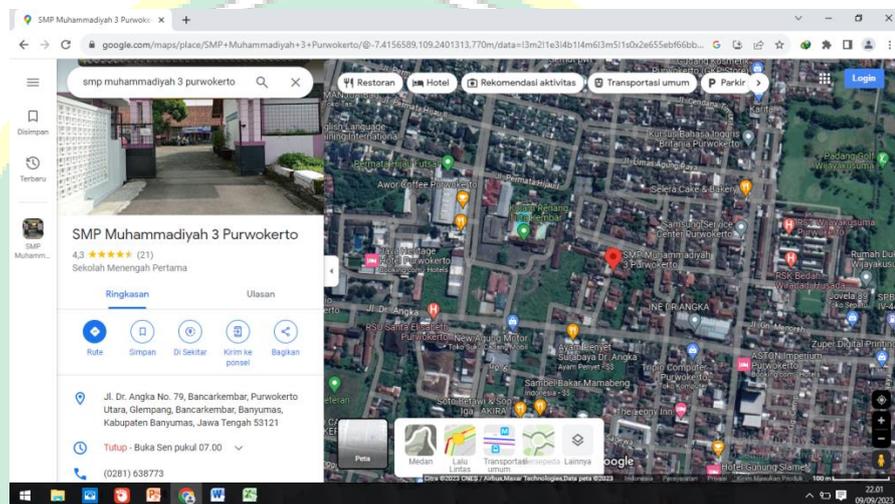
Tabel 1. Data Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah peserta didik atau siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada kelas VII, VIII dan IX yaitu jumlah 101 siswa laki-laki dan 76

siswa perempuan, pada kelas VII berjumlah 54 kelas VII berjumlah 55 dan kelas IX berjumlah dan jumlah keseluruhan siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 177 siswa.

6. Letak Geografis serta Wilayah Operasional

Letak Geografis SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto terletak di Jl. Dr. Angka No. 79, Bancarkembar, Purwokerto Utara, Glempang, Bancarkembar, Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53121



Gambar 1. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

7. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan faktor-faktor yang mendukung seluruh kegiatan belajar mengajar dalam sebuah sekolah, sarana tersebut merupakan sebuah benda yang secara langsung digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah contohnya seperti; papan tulis, spidol, penghapus, meja, kursi, lemari dan lain sebagainya. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang menunjang seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah, peran prasarana sendiri sebagai tumpuan utama dalam terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang sifatnya benda tidak bergerak, contohnya seperti; ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang osis, kamar mandi, kantin dan lain sebagainya.

Untuk mendukung seluruh kegiatan belajar mengajar SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sudah memiliki sarana dan prasarana yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

SARANA					PRASARANA				
NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI		NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI	
			Layak	Tidak layak				Layak	Tidak layak
1	Kursi Kerja	48	✓		1	Ruang Kelas	9	✓	
2	Kursi plastic	36	✓		2	Ruang Perpus	1	✓	
3	Kursi dan meja tamu	5 set	4	1	3	Ruang Lab IPA	1	✓	
4	Kursi siswa	9 set	✓		4	Ruang Komputer	1	✓	
5	Lemari	33	✓		5	Ruang BK	1	✓	
6	Rak	5	✓		6	Ruang UKS	1	✓	
7	Lemari plastic	1	✓		7	Ruang Koperasi	1	✓	
8	Lemari besi	2	✓		8	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
9	Papan data	19	✓		9	Ruang Guru	1	✓	
10	Papan pengumuman	7	✓		10	Ruang Tata Usaha	1	✓	

11	Papan tulis	13	✓		11	Ruang Osis	1	✓	
12	Papan statistic	-	-	-	12	Aula	1	✓	
13	Papan kegiatan	-	-	-	13	Lapangan	1	✓	
14	Buku data kelas	9	✓		14	Tempat Ibadah	1	✓	
15	Monitor	33	✓		15	Kamar mandi/ WC	7	✓	
16	CPU	22	✓		16	Gudang	1		✓
17	Keyboard	35	✓		17	Koperasi	1	✓	
18	Mouse	12	✓		18	Dapur/Rumah Dinas	1		✓
19	Printer	7	✓		19	Kantin Sekolah	1		✓

Tabel 4. Data Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Pengaruh sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar menjadi faktor yang sangat penting dan diperlukan untuk menunjang segala kegiatan proses belajar mengajar, ketika sarana dan prasarana sekolah tidak memadai maka akan berakibat dalam masalah minimnya pendidikan. berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto terdapat berbagai jenis sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar siswa yang memiliki kondisi layak pakai untuk menunjang berbagai kegiatan belajar mengajar di kelas, namun ada kondisi sarana yang kondisinya tidak layak seperti pada kursi dan meja tamu yang jumlahnya ada 5 set dan yang kondisinya tidak layak ada 1 set

sedangkan untuk prasarana seperti ruang kelas yang berjumlah 9, ruang perpustakaan, ruang lab IPA, lab komputer, ruang BK, ruang UKS, koperasi, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang osis memiliki kondisi yang baik atau layak. Kemudian untuk prasarana yang memiliki kondisi tidak layak terdapat pada gudang, rumah dinas, dan kantin sekolah yang mana ketiganya perlu untuk dilakukan pembaruan atau perbaikan.

B. Penyajian Data

1. Proses Awal Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perubahan sikap dan peningkatan kemandirian siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang terbentuk setelah adanya penerapan strategi menggunakan kurikulum merdeka belajar. Proses awal dari penelitian ini yaitu saat peneliti melakukan kunjungan ke SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto untuk mendampingi rekan mahasiswa yang melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Peneliti melihat hal menarik yang ada di SMP Muhammadiyah Purwokerto yaitu telah diterapkannya kurikulum merdeka belajar, selain penerapan kurikulum merdeka belajar hal menarik lainnya yaitu saat peneliti mengamati proses belajar mengajar siswa-siswi baik didalam kelas maupun diluar kelas yang fokus menunjukkan tingkat kemandirian mereka, seperti dibidang organisasi Pramuka yang melatih pendidikan karakter siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.⁷¹

Setelah peneliti melakukan observasi dan menemukan hal menarik yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian, hal inilah yang membuat peneliti berkeinginan untuk menggali informasi lebih dalam untuk mengetahui proses atau strategi implementasi kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Kemudian guna untuk mempermudah dalam menggali informasi untuk proses pengumpulan data penelitian, peneliti datang langsung ke lokasi untuk melakukan observasi dan bertemu langsung

⁷¹ Observasi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 12 Juni 2023

dengan kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Pada saat proses penelitian dilakukan, peneliti tentu mengalami hambatan dan juga tantangan yang cukup menantang, melatih kesabaran serta ketekunan dan kedisiplinan penulis, dan sampai pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Ungkapan rasa syukur selalu terlantunkan karena walaupun sempat ada beberapa hambatan dan tantangan dalam proses penelitian untuk mengetahui Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Kerjasama yang baik dengan pihak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dengan penuh kasih sayang dan rasa kekeluargaan senantiasa memberikan bantuan, dukungan, semangat serta do'a untuk kelancaran dan penyelesaian penelitian ini.

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki arti sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang memiliki variasi yang beragam dimana variasi dari konten tersebut nantinya dapat lebih optimal agar seluruh siswa-siswi dapat cukup waktu untuk mendalami konten dan memperkuat kompetensi.⁷²

Setelah memahami pengertian dari kurikulum merdeka penulis melakukan tahapan wawancara kepada Waka Kurikulum terkait dengan waktu penerapan Kurikulum Merdeka dan mendapatkan hasil sebagai berikut;

“Penerapan kurikulum merdeka sudah berjalan kurang lebih satu tahun, dari tahun ajaran 2022/2023, kemudian untuk alasan atau dasar penerapannya tentu memang anjuran dari pemerintah atau kemendikbud walaupun ada beberapa persiapan yang harus dilakukan sekolah sebelum dan selama berjalannya penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut

⁷² Putra, Muhammad Irwansah, et al. "An Analysis of Madrasah Curriculum and Its Implementation in Basic Education Institutions." *Jurnal Basicedu* 6.6 (2022): 9565-9572.

namun kita disini selain masih belajar melalui program-program pemerintah, juga langsung mempraktekan di lapangan.”⁷³



Gambar 2. Wawancara dengan waka Kurikulum

Berdasarkan kutipan diatas Pernyataan yang diberikan oleh Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada kutipan diatas menjelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka masih sangat dini karena baru berjalan pada tahun ajaran 2022/2023 sampai saat ini di tahun ajaran 2023/2024, penerapan kurikulum merdeka dilakukan berdasarkan anjuran dari program pemerintah hal ini dilakukan untuk menerapkan anjuran dan program pemerintah tentang kurikulum merdeka sekaligus mempraktekannya langsung di lapangan, tujuannya agar seluruh siswa-siswi dapat belajar mandiri, selain itu program kurikulum merdeka dilakukan untuk memberikan kebebasan terhadap siswa-siswi untuk membuat pembelajaran yang memiliki kualitas dan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka.

- b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

⁷³ Hasil wawancara dengan Waka kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 28 Agustus 2023

Kurikulum merdeka dilaksanakan oleh seluruh jenjang pendidikan di Indonesia secara bertahap, tahapan proses pelaksanaan ini akan mempermudah pemerintah untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari kurikulum merdeka yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk menyempurnakan program kurikulum merdeka. SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto mengikuti program kurikulum merdeka masih sangat baru, karena itu Guru / pendidik dan seluruh siswa memiliki tanggungjawab yang sama pentingnya untuk kelancaran program kurikulum merdeka, persiapan yang matang untuk beralih dari kurikulum lama menjadi kurikulum merdeka tentu sangatlah banyak

Oleh karena itu penulis melakukan tahapan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto untuk mengetahui persiapan apa saja yang dilakukan dan menemukan hasil sebagai berikut;

“Sejak adanya regulasi atau undang-undang dari pemerintah mengenai kurikulum merdeka, memang sekolah segera membenahi diri menyesuaikan untuk mengikuti kurikulum merdeka. Caranya dengan guru mengikuti diklat, kalo smp kan per-mapel dan hampir semua guru mengikuti karena memang berkaitan dengan kesiapan, seperti diklat kemudian pelatihan, workshop termasuk juga kepala sekolah, kepala sekolah juga diklat agar memahami sebenarnya konsep kurikulum seperti apa, karena bagi kepala sekolah juga kurikulum merdeka merupakan hal baru ya.”⁷⁴

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa sejak adanya regulasi atau undang-undang dari pemerintah yang mengatur tentang kurikulum merdeka yang mana hal tersebut menjadi acuan atau tolak ukur oleh SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto untuk membenahi dan menyesuaikan diri untuk dapat terus meningkatkannya dengan cara

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 14 September 2023

Guru dan Kepala Sekolah tiap mapel juga mengikuti kegiatan berbagai kegiatan untuk meningkatkan pemahaman terkait dengan kurikulum merdeka dengan cara mengikuti berbagai diklat, pelatihan dan workshop.

Selain kutipan diatas untuk mengetahui persiapan apa saja yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam masa peralihan kurikulum lama menjadi kurikulum merdeka penulis juga melakukan wawancara kembali dan menemukan hasil sebagai berikut;

“Penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini kan memang belum lama ya, jadi dari awal penerapan bahkan sampai sekarang memang banyak yang perlu dipersiapkan. Mungkin yang pertama dari guru atau SDM itu sendiri, harus ada pelatihan atau sosialisasi mengenai kurikulum merdeka dan perlu adanya penyesuaian dari banyak hal mungkin seperti proses pembelajarannya dll, makanya sampai sekarang pun semua guru masih dalam proses penyesuaian dengan hal tersebut. Persiapan selanjutnya mungkin dari segi sarana prasarananya ya, karena kan memang kurikulum merdeka itu sendiri juga pembelajaran berbasis projek ya, jadi kelengkapan sarpras seperti lcd pada kelas memang sangat dibutuhkan disini. Kemudian dari siswa bahkan orangtua selaku wali murid juga perlu adanya pemberitahuan / sosialisasi tentang hal tersebut. Disini sekolah menggunakan kegiatan POMG (pertemuan orang tua murid dan guru) sebagai wadah dalam sosialisasi mengenai kurikulum merdeka dan agar penyampaian informasi lain dari wali kelas bisa tersampaikan dengan baik kepada wali murid. Pertemuan tersebut biasanya dilakukan sesuai kebutuhan, biasanya dua atau tiga kali dalam setahun (sesuai dengan kebutuhan).”⁷⁵

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Waka kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 28 Agustus 2023



Gambar 3. Wawancara dengan waka Kurikulum

Berdasarkan kutipan diatas Pernyataan yang diberikan oleh Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada kutipan diatas menjelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka tentunya membutuhkan banyak sekali persiapan yang matang agar penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Persiapan yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto salah satunya yaitu mengenai Guru atau Pendidik yang sampai sekarang masih melakukan penyesuaian untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penerapan kurikulum merdeka ini, selain dari SDM yang disiapkan kami juga menyiapkan sarana prasaran untuk melaksanakan kurikulum merdeka dan persiapan lainnya yaitu dari siswa bahkan orangtua selaku wali murid juga perlu adanya pemberitahuan / sosialisasi terkait dengan kurikulum merdeka, melalui POMG (pertemuan orang tua murid dan guru) Hal ini dilakukan sebagai sarana sosialisasi mengenai kurikulum merdeka dapat tersampaikan dengan baik dan informasi lainnya.

3. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Strategi merupakan sebuah perencanaan yang digunakan untuk melakukan rancangan panjang untuk mengintegrasikan tujuan

perencanaan, dan kebijakan yang dikemas menjadi sebuah kesatuan yang menyeluruh. Strategi dirancang untuk keperluan jangka panjang hal itu pula yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar perencanaan yang matang dilakukan untuk mendapatkan hasil siswa-siswi yang memiliki kemandirian tinggi dan menciptakan SDM yang berkualitas.

Untuk mengetahui Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh Guru dan tenaga pendidik SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto penulis mendapatkan data berdasarkan wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

“Strategi dalam penerapan kurikulumnya paling dari guru itu sendiri ya selaku pelaku dalam proses implementasi kurikulum dengan meningkatkan kualitasnya dengan cara terus menambah wawasan terkait hal tersebut dengan tujuan guru lebih paham seperti apa sih penerapan yang baik dan benar atau sesuai dengan harapan dinas pendidikan. Sering mengadakan forum terkait penerapan kurikulum jga termasuk dalam strategi karena dalam forum tersebut tentu guru dapat saling sharing terkait bagaimana kesulitan atau cara mengatasi suatu masalah yang ada dalam penerapan kurikulum merdeka tersebut”⁷⁶

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa seluruh Guru yang bertugas memiliki tanggungjawab yang sama yaitu dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai faktor penting dalam keberlangsungan program kurikulum merdeka belajar Guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto terus meningkatkan kemampuan dan kualitasnya salah satunya dengan melaksanakan forum pertemuan untuk mengsharing dan mengevaluasi kurikulum merdeka belajar yang sudah berjalan satu tahun ini dengan adanya kegiatan tersebut seluruh tenaga pendidik dapat mengetahui letak kekurangan yang ada selama pelaksanaan program kurikulum merdeka yang menghasilkan data sebagai bahan acuan untuk

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Waka kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 28 Agustus 2023

melakukan perbaikan dan dirancang untuk menciptakan strategi baru yang menyesuaikan dengan kebutuhan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Strategi implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada keterkaitannya dengan hubungan kerjasama dengan dinas maupun sekolah lain, hal tersebut penulis temukan saat melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebagai berikut;

“Mengadakan kerjasama dengan dinas, kerjasama dengan sekolah lain yang memang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar juga merupakan strategi karena disitu kita bisa mengukur sejauh mana kita bisa menerapkannya dengan baik, dan ketika ada problem juga mungkin kita bisa saling memberi masukan terkait hal tersebut. Hal itu dilakukan karena memang masih banyaknya guru yang perlu belajar untuk memahami bagaimana penerapan kurikulum merdeka yang sesuai dengan anjuran dinas pemerintah.”⁷⁷

Melalui kutipan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa adanya kerjasama yang baik antar Guru maupun tenaga pendidik dengan dinas maupun dengan Sekolah lain, selain memfokuskan untuk terus memberikan strategi yang terbaik untuk penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto juga menciptakan strategi yang telah dimodifikasi sekian rupa untuk menghasilkan strategi yang menarik dan telah di sesuaikan dengan kebutuhan siswanya, hal ini penulis temukan saat melakukan wawancara sebagai berikut;

“Memodifikasi dan membuat pembelajaran yang menarik, inovatif dengan tujuan siswa tidak bosan atau penyampaian materi dapat lebih diterima karena tentu siswa lebih antusias terhadap hal tersebut. Maka secara tidak langsung juga hal tersebut menjadi strategi agar pelaksanaan implementasi dapat berjalan dengan baik. Fokus terhadap target dan capaian pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran, dengan itu tentu

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Waka kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 28 Agustus 2023

guru diharapkan dapat melaksanakan implementasi kurikulum dan mencapai hasil yang maksimal”⁷⁸

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan rasa antusiasme siswa-siswinya pihak sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto mengembangkan berbagai cara untuk memodifikasi pembelajaran agar jauh lebih menarik dan inofatif dengan tujuan agar seluruh siswa-siswi dapat mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran dengan nyaman dengan strategi yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto diharapkan dapat meningkatkan hasil capai kegiatan pembelajaran.

Untuk meningkatkan mutu penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto juga menciptakan strategi yang telah dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai hasil yang maksimal dan terus berkembang, hal ini disampaikan oleh Guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam wawancara sebagai berikut;

“Untuk strategi sebetulnya juga guru masih belajar ya karena memang masih baru, strateginya mungkin dengan guru mengikuti berbagai pelatihan lalu melakukan uji coba di sekolah yang memang mungkin bisa diterapkan di kelas jadikan itu masih proses dalam peningkatan mutu supaya sesuai dengan apa yang jadi tujuan kurikulum merdeka itu. Selanjutnya dengan mengatasi kendala yang ada ya, seperti SDM sarpras dan komunikasi antara guru yang memang harus ditingkatkan lagi. Kita juga membentuk forum atau tim inti dalam penerapan kurikulum agar bisa terlaksana dengan baik dari waka kurikulum, waka kesiswaan, kepala sekolah. Tim tersebut dibentuk dengan tujuan pengembang kurikulum dan dibagi seperti standar tugas siapa, standar proses yang bertugas siapa, jadi itu ad ask tim pengembang kurikulum yang memang kan ada 8 strandar yang harus dipenuhi. Hasil dari tim pengembang tersebut nanti baru disosialisasikan ke semua guru dengan harapan adanya masukan atau apa Meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran juga dapat dikatakan strategi peningkatan mutu ya, karena dengan pembelajaran yang lebih berkualitas dan berkembang juga

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Waka kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 28 Agustus 2023

siswa dapat lebih meningkat secara hasil akademik dan dapat dikatakan terjadi peningkatan mutu Menerapkan target hasil, tentu harus ada target setiap semester karena dengan menargetkan hal tersebut dapat mendorong semangat belajar siswa”

berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mendapatkan data terkait strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu Guru melakukan berbagai pelatihan yang kemudian mereka mengimplementasikan apa yang telah dipelajarinya dan menerapkannya di dalam kelas, untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan SDM ataupun sarana prasarana dari pihak sekolah sendiri telah megupayakan berbagai cara seperti membuat sebuah tim inti agar penerapan kurikulum merdeka dapat terlaksanakan dengan baik dan berkembang berdasarkan 8 standar yang berlaku.

4. Hasil Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Meskipun penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Muhammadiyah 3 baru berjalan satu tahun kebelakang namun sudah memiliki hasil yang ditemukan saat peneliti mewawancarai Guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebagai berikut;

“Untuk kegiatan pembelajaran yang sngat menonjol atau berbeda dari kurikulum sebelumnya mungkin adanya kegiatan proyek pembelajaran, juga kita selaku guru harus memilih sendiri mau tema seperti apa tergantung kelas masing2 dan itu memang belum pernah dilaksanakan sebelumnya jadi harus sangat disosialisasikan ke orangtua supaya mereka juga mengerti karena hal terebut ada hubungannya dengan orangtua seperti ketika melakukan kegiatan outing class atau berkunjung kemana tentu membutuhkan peran dari orangtua. Kemudia perbedaan dalam proses pembelajarannya seperti sebelumnya tes diagnostic tidak diwajibkan namun dalam kurikulum merdeka hal tersebut menjadi diwajibkan (tes kemampuan awal).”⁷⁹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Waka kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 28 Agustus 2023

sebelum adanya penerapan kurikulum merdeka kegiatan pramuka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto telah berjalan dengan baik, kegiatan pramuka dilakukan secara rutin di setiap minggunya hal ini diperoleh penulis pada saat melakukan wawancara dengan pembina pramuka sebagai berikut;

“kegiatan pramuka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto telah dilakukan secara rutin dari tahun ke tahun pada setiap tahun ajarnya mengalami peningkatan terutama untuk kemandirian siswa, karena dulu siswa-siswi masih banyak yang belum memiliki tingkat kemandirian dan kepercayaan diri seperti sekarang,, tapi setelah adanya penerapan kurikulum merdeka ini siswa-siswi kami mengalami banyak perkembangan terutama pada kemandirian dan jiwa kepemimpinan siswa”

Hasil yang dapat dilihat langsung dari penerapan kurikulum merdeka belajar ini mempunyai dampak positif terhadap kemandirian siswa-siswi yang memiliki peningkatan prestasi dibidang akademik, pengembangan karakter yang membuat siswa-siswi berfikir kritis, memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang lainnya. Kemandirian yang terbentuk setelah adanya penerapan kurikulum merdeka belajar pada siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto salah satunya terbentuk dari adanya pelaksanaan kegiatan Pramuka, peningkatan kemandirian siswa dapat dilihat dari jiwa kepemimpinan siswa selain menjadi siswa-siswi yang memiliki rasa tanggungjawab yang besar.



Gambar 4. Kegiatan Pramuka SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Kegiatan pramuka memiliki banyak sekali dampak positif yang melatih tanggungjawab, dan kemandirian siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dapat dilihat dari gambar berikut;



Gambar 5. Kepemimpinan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Seperti program lain yang ada disekolah penerapan kurikulum merdeka belajar juga memiliki beberapa kendala yaitu:

“Kendala mungkin dari segi SDM itu sendiri yg memang masih dalam tahap pengembangan atau pelatihan jadi dalam prosesnya mungkin agak lambat dikarenakan ya kita belajar dan langsung menerapkan dalam kelas, itupun kalo memang perlu

adanya penyesuaian secara mandiri karena kan memang tergantung lingkungan masing- masing sekolah seperti apa ya. Guru yang masih terbawa pada kurikulum sebelumnya juga bisa dikatakan sebagai kendala karena memang belajarnya itu dari dulu. juga seperti sarpras yang memang belum memenuhi kebutuhan, contohnya lcd yang terbatas baru ada 3 yang permanen ada dalam kelas dan 2 lcd di kantor jadi ya kalo kelas yg belum ada lcd permanen dan 2 lcd di kantor terpaksa menggunakan cara lain untuk melakukan pembelajarannya Biaya atau materi juga kadang menjadi kenala katika melakukan kegiatan dan proyek yang memang mengharuskan adanya biaya seperti outing class atau berkunjung kemana, jadi kita harus berdiskusi terlebih dahulu dengan orangtua anaknya seperti apa karena memang banyak yg perlu dipertimbangkan. Masih adanya 2 kurikulum berbeda yang diterapkandi sekolah juga kadang menjadi permasalahn karena dari guru jadi kesulitan dalam menentukan pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan dikelas.

Komunikasi antar guru atau guru dengan kepala sekolah atau guru dengan orangtua murid juga kadang menjadi kendala ya walaupun memang untuk guru dengan kepala sekolah sebenarnya bisa dikatakan baik namun kalo guru dengan orangtua kadang mengalami kesusahan karena kan memang orangtua belum paham ya seperti apa pembelajaran yang ada sekarang, juga pertemuan antara guru dan orangtua tidak bisa dilakukan terlalu sering mengingat ketika melakukan pertemuan perlu adanya biaya dll. Faktor social dan lingkungan juga kadang menjadi kendala karena setiap siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda ada yang bisa dikatakan menengah kebawah ada yang dari latar belakang keluarga kurang baik, hal tersebut kadang bisa menjadi suatu kendala ketika akan diadakannya suatu kegiatan karena hal ekonomi itu sendiri”⁸⁰

Berdasarkan kutipan wawancara diatas masalah atau kendala yang ditemukan saat pelaksanaan program kurikulum merdeka yaitu pemenuhan SDM yang masih terbatas, sarana prasarana yang masih belum memenuhi seluruh kebutuhan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Namun terlepas dari kendala yang muncul saat penerapan program kurikulum merdeka pihak SMP Muhammadiyah 3

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 28 Agustus 2023

Purwokerto telah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, hal ini disampaikan melalui wawancara dengan Guru dan Waka Kurikulum sebagai berikut;

“Solusi untu permasalahan SDM ya paling guru terus mengikuti pelatihan atau workshop yang dilakukan oleh pemerintah ataupun pihak sekolah sendiri ya. Juga melakukan diskusi atau musyawarah antar guru juga dapat mengatasi permasalahan masing2 yang mungkin menjadi kendala setiap guru kan pasti berbeda2 ya, dengan itu diharapkan untuk guru atau pengajar dapat menjadi lebih baik dan dapat melakukan penerapan kurikulum sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Untuk sarpras paling dengan mengajukan pengadaan barang, biasanya dilakukan oleh pihak sekolah langsung kepada pihak pemerintah, lalu pemeliharaan barang yang ada jga termasuk hal yang penting dilakukan dengan tujuan sarpras yang ada tentu dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh pihak yang membutuhkan

Dengan permasalahan adanya 2 kurikulum yang memang diterapkan bersama dalam suatu sekolah mungkin cara mengatasinya dengan lebih memantapkan kesiapan yang ada ya, jadi ketika sedang ada pada kelas yang menggunakan kurikulum merdeka tentu dapat dilakukan dengan baik tanpa adanya kesalahan penerapan dengan kurikulum 13 atau kurikulum lama. Lalu solusi dari komunikasi dan biaya yang mungkin diperlukan yaitu dengan membentuk forum sendiri antar kelas ataupun semua pihak, jadi ketika memang ada hal yang perlu disampaikan oleh pihak sekolah tentu tidak harus melakukan pertemuan secara langsung namun bisa melalui hp, tapi biasanya yg disampaikan lewat hp hanya untuk hal yang ringan. Ketika ada informasi yang mungkin rumit tentu dari pihak sekolah tetap melakukan pertemuan secara langsung, entah itu secara keseluruhan atau dari masing-masing angkatan.”⁸¹

C. Analisis Data

Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Strategi yang digunakan merupakan hasil dari evaluasi

⁸¹ Hasil wawancara dengan Guru dan Waka kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 28 Agustus 2023

program yang kemudian mengalami perubahan yang menyesuaikan kebutuhan siswa-siswinya.

1. Hasil Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Meskipun penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Muhammadiyah 3 baru berjalan satu tahun kebelakang namun sudah memiliki hasil yang ditemukan saat peneliti mewawancarai Guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebagai berikut;

“Untuk kegiatan pembelajaran yang sngat menonjol atau berbeda dari kurikulum sebelumnya mungkin adanya kegiatan proyek pembelajaran, juga kita selaku guru harus memilih sendiri mau tema seperti apa tergantung kelas masing-masing dan itu memang belum pernah dilaksanakan sebelumnya jadi harus sangat disosialisasikan ke orangtua supaya mereka juga mengerti karena hal terebut ada hubungannya dengan orangtua seperti ketika melakukan kegiatan outing class atau berkunjung kemana tentu membutuhkan peran dari orangtua. Kemudian perbedaan dalam proses pembelajarannya seperti sebelumnya tes diagnostic tidak diwajibkan namun dalam kurikulum merdeka hal tersebut menjadi diwajibkan (tes kemampuan awal).”⁸²

berdasarkan kutipan diatas hasil dari penerapan kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yaitu adanya perbedaan kegiatan pembelajaran yang sangat menonjol dan memiliki perbedaan yang cukup besar dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya, dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini juga ditemukan banyak sekali perkembangan baik kegiatan maupun proyek-proyek trobosan terbaru yang tyjuanya untukk dapat terus meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

2. Hasil peningkatan mutu setelah adanya penerapan kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Peningkatan mutu pendidikan baik dibidang akademis maupun non akademis dapat dilihat dari kemandirian dan jiwa pemimpin (*leadership*)

⁸² Hasil wawancara dengan Waka kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 28 Agustus 2023

siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebagai berikut;

“Osis, leadership dan kepemimpinan siswa pasti meningkat, jiwa kemandirian juga meningkat, disiplin dan lebih bisa berkoordinasi dengan teman. Untuk dari akademis tentu ada peningkatan, kemarin juga ada siswa yang meraih beberapa prestasi di bidang keagamaan dan mapel, lalu untuk non akademik siswa kita ada yang berprestasi di bulutangkis tingkat kabupaten pada acara popda. Lalu untuk nilai rapot juga kita mengalami peningkatan, setiap jenjang untuk kriteria ketuntasan minimalnya kan berbeda2 ya, tapi secara umum kita mengalami peningkatan”

berdasarkan kutipan di atas peningkatan mutu yang cukup signifikan dapat dilihat dari adanya peningkatan kemandirian dan rasa tanggungjawab siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto hal ini diperoleh melalui berbagai kegiatan organisasi seperti OSIS, Pramuka dan kegiatan lainnya.

3. Kendala penerapan program kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Seperti program-program lain yang ada di Sekolah penerapan program kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan adanya masalah atau kendala yang ditemukan saat pelaksanaan program kurikulum merdeka yaitu :

“Kendala mungkin dari segi SDM itu sendiri yg memang masih dalam tahap pengembangan atau pelatihan jadi dalam prosesnya mungkin agak lambat dikarenakan ya kita belajar dan langsung menerapkan dalam kelas, itupun kalo memang perlu adanya penyesuaian secara mandiri karena kan memang tergantung lingkungan masing- masing sekolah seperti apa ya.

Guru yang masih terbawa pada kurikulum sebelumnya juga bisa dikatakan sebagai kendala karena memang belajarnya itu dari dulu. juga seperti sarpras yang memang belum memenuhi kebutuhan, contohnya lcd yang terbatas baru ada 3 yang permanen ada dalam kelas dan 2 lcd di kantor jadi ya kalo kelas yg belum ada lcd permanen dan 2 lcd di kantor terpaksa kita terpaksa menggunakan cara lain untuk melakukan pembelajarannya Biaya atau materi juga kadang menjadi kenala

katika melakukan kegiatan dan proyek yang memang mengharuskan adanya biaya seperti outing class atau berkunjung kemana, jadi kita harus berdiskusi terlebih dahulu dengan orangtua enaknya seperti apa karena memang banyak yg perlu dipertimbangkan. Masih adanya 2 kurikulum berbeda yang diterapkandi sekolah juga kadang menjadi permasalahan karena dari guru jadi kesulitan dalam menentukan pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan dikelas.

Komunikasi antar guru atau guru dengan kepala sekolah atau guru dengan orangtua murid juga kadang menjadi kendala ya walaupun memang untuk guru dengan kepala sekolah sebenarnya bisa dikatakan baik namun kalo guru dengan orangtua kadang mengalami kesusahan karena kan memang orangtua belum paham ya seperti apa pembelajaran yang ada sekarang, juga pertemuan antara guru dan orangtua tidak bisa dilakukan terlalu sering mengingat ketika melakukan pertemuan perlu adanya biaya dll. Faktor social dan lingkungan juga kadang menjadi kendala karena setiap siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda ada yang bisa dikatakan menengah kebawah ada yang dari latar belakang keluarga kurang baik, hal tersebut kadang bisa menjadi suatu kendala ketika akan diadakannya suatu kegiatan karena hal ekonomi itu sendiri”⁸³

Berdasarkan kutipan wawancara diatas masalah atau kendala yang ditemukan saat pelaksanaan program kurikulum merdeka yaitu pemenuhan SDM yang masih terbatas, selain itu Guru yang masih terbawa pada kurikulum sebelumnya juga menjadi kendala yang cukup menjadi rintangan tersendiri, selain itu kendala yang cukup menjadi faktor yang membatasi terlaksananya penerapan kurikulum merdeka yaitu keterbatasan sarana prasarana yang masih belum memenuhi seluruh kebutuhan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, faktor lain yang menjadi kendala yaitu Faktor social dan lingkungan yang terkadang kadang menjadi kendala karena setiap siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda jadi untuk penerapan kurikulum merdeka yang mana mengharuskan siswa-siswi melakukan kegiatan di luar sekolah menjadi salah satu faktor kendala bagi beberapa siswa-siswi yang berkaitan dengan faktor latar belakang ekonominya.

⁸³ Hasil wawancara dengan Guru SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 28 Agustus 2023

4. Solusi Untuk Mengatasi Permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka

Terlepas dari kendala yang muncul saat penerapan program kurikulum merdeka pihak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto telah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, hal ini disampaikan melalui wawancara dengan Guru dan Waka Kurikulum sebagai berikut;

“Solusi untuk permasalahan SDM ya paling guru terus mengikuti pelatihan atau workshop yang dilakukan oleh pemerintah ataupun pihak sekolah sendiri ya. Juga melakukan diskusi atau musyawarah antar guru juga dapat mengatasi permasalahan masing2 yang mungkin menjadi kendala setiap guru kan pasti berbeda2 ya, dengan itu diharapkan untuk guru atau pengajar dapat menjadi lebih baik dan dapat melakukan penerapan kurikulum sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Untuk sarpras paling dengan mengajukan pengadaan barang, biasanya dilakukan oleh pihak sekolah langsung kepada pihak pemerintah, lalu pemeliharaan barang yang ada jga termasuk hal yang penting dilakukan dengan tujuan sarpras yang ada tentu dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh pihak yang membutuhkan

Dengan permasalahan adanya 2 kurikulum yang memang diterapkan bersama dalam suatu sekolah mungkin cara mengatasinya dengan lebih mematangkan kesiapan yang ada ya, jadi ketika sedang ada pada kelas yang menggunakan kurikulum merdeka tentu dapat dilakukan dengan baik tanpa adanya kesalahan penerapan dengan kurikulum 13 atau kurikulum lama. Lalu solusi dari komunikasi dan biaya yang mungkin diperlukan yaitu dengan membentuk forum sendiri antar kelas ataupun semua pihak, jadi ketika memang ada hal yang perlu disampaikan oleh pihak sekolah tentu tidak harus melakukan pertemuan secara langsung namun bisa melalui hp, tapi biasanya yg disampaikan lewat hp hanya untuk hal yang ringan. Ketika ada informasi yang mungkin rumit tentu dari pihak sekolah tetap melakukan pertemuan secara langsung, entah itu secara keseluruhan atau dari masing-masing angkatan.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi beberapa kendala yang muncul saat diterapkannya kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sudah ada pula solusi untuk menyelesaikan kendala yang terbentuk dengan adanya

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Guru dan Waka kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 28 Agustus 2023

evaluasi yang dilakukan secara rutin oleh seluruh tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto seperti telah ditemukan solusi untuk permasalahan SDM dengan guru terus mengikuti pelatihan atau workshop yang dilakukan oleh pemerintah ataupun pihak sekolah sendiri yang mana untuk permasalahan tersebut telah di sesuaikan dengan kebutuhan sekolah, dan untuk mengatasi permasalahan terkait dengan faktor ekonomi pihak sekolah telah membuat forum sendiri antar kelas ataupun semua pihak, jadi ketika memang ada hal yang perlu disampaikan oleh pihak sekolah dengan melakukan pertemuan secara langsung maupun tidak langsung (*handphone*).



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis selesai melakukan penelitian dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan strategi implementasi kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sudah banyak sekali mengalami perkembangan yang cukup signifikan pada siswa-siswinya. Perubahan yang cukup signifikan ini merupakan buah hasil dari metode yang digunakan oleh Guru tenaga pendidik dalam proses pembelajaran sehingga banyak siswa-siswi yang mengembangkan kemampuannya melalui implementasi kurikulum merdeka belajar yang terus berupaya untuk memulihkan pembelajaran untuk mewujudkan perubahan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik dengan terus menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang relevan.
2. Penerapan program kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto tentunya tidak lepas dari adanya strategi implementasi yang dilakukan oleh tenaga kependidikan yaitu dengan terus melakukan evaluasi dan menciptakan strategi seperti Guru meningkatkan kualitas dengan menambah wawasan terkait kurikulum merdeka, mengadakan forum terkait penerapan kurikulum merdeka dengan membentuk tim khusus yang beranggotakan (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan) selain itu mengadakan kerjasama dengan dinas dengan sekolah lain, memodifikasi dan membuat proyek sebagai bahan ajar yang menarik, inovatif dan fokus terhadap target.
3. Strategi yang digunakanpun telah dimodifikasi menyesuaikan kebutuhan siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, salah satu strategi yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP

Muhammadiyah Purwokerto untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar dilaksanakan melalui kegiatan organisasi Pramuka, OSIS dan kegiatan lainnya. penerapan kurikulum merdeka belajar terlihat pada peningkatan nilai akademik, peningkatan kemandirian siswa, terbentuknya siswa-siswi yang memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*).

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil penelitian, keterbatasan-keterbatasan tersebut meliputi;

1. Keterbatasan yang pertama terdapat pada literatur yang berdampak pada hasil penelitian ataupun analisis data penelitian.
2. Keterbatasan yang kedua yaitu waktu, biaya serta tenaga yang menyebabkan banyaknya kekurangan penelitian sehingga penelitian ini jauh dari kata sempurna.
3. Keterbatasan yang ketiga yaitu keterbatasan pada pengumpulan data sehingga membuat penelitian ini kurang dalam penjabaran data.
4. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam menyusun penelitian ini sehingga masih banyak sekali kekurangan yang dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya.

C. Saran/Rekomendasi

Dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yang telah dianalisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Setelah menyelesaikan penelitian dan mendapatkan hasil dari penelitian yang kemudian penulis dapat memberikan beberapa saran antara lainya;

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, untuk lebih memperhatikan lagi kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan kurikulum merdeka.

2. Bagi Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 untuk terus mengembangkan dan menambah variasi pembelajaran melalui kurikulum merdeka belajar.
3. Bagi peneliti lain, untuk dapat mengembangkan lagi penelitian ini dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi serta subjek yang lebih banyak sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian akan lebih maksimal yang nantinya dapat dijadikan sebagai perbaikan serta pelengkap penelitian ini.

D. Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas ridho dan karunia yang tercurahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penyusunan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan serta pengalaman dan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran serta anjuran yang dapat membuat kesempurnaan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca, Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi serta memberikan kemudahan kepada semua langkah serta ibadah yang kita jalani Aamiin ya robbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863-5873.
- Arcaro, J. S. (2005). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50.
- Aw, S. (2019). *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi*. Yogyakarta: Pena Pressindo.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Budiningsih, C. A. (2010). *Strategi Pembelajaran Nilai Yang Humanis: Majalah ilmu Pendidikan Dinamika Pendidikan*.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 1-634.
- Dwi, A. (2023). *PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA DALAM MENGATASI KRISIS PEMBELAJARAN (LEARNING LOSS) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)*.
- Efyanto, D. (2021). *Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang)*.
- Guido, R. M. D. (2018). Attitude and motivation towards learning physics. *arXiv preprint arXiv:1805.02293*.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Khoirurrijal, et al., (2022) *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Komariah, A. (2019). *Djam'an Satori, Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011. In K. Saddhono, A. Hasibuan, and MI Bakhtiar, "Facebook

as A Learning Media in TISOL (Teaching Indonesian to Speakers of Other Languages) Learning to Support The Independency of Foreign Students in Indonesia,” in *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1254, No. 1, p. 12061).

Kunandar. (2007). *Guru profesional: implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.

Kurniasih, I. (2022). *AZ Merdeka Belajar*.

M. N. Nasution (2004) *Manajemen Mutu Terpadu Cet. Ke-3 Jakarta: Ghalia Indonesia*

Mandela, N. (2003). Education is the most powerful weapon we can use to change the world. Quote from an address to the Planetarium, Johannesburg, South Africa.

Margono, S. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*.

Maulana, A. S. (2020). *Strategi Promosi Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Calon Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Pamekasan (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA)*.

Mulyadi (2010) *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Malang: UIN Maliki Press*

Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.

Nasution, M. I. P. (2016). Strategi pembelajaran efektif berbasis mobile learning pada sekolah dasar. *Jurnal Iqra*, 10(01).

Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.

Nidawati, N. (2013). Belajar dalam perspektif psikologi dan agama. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(1).

Nurkholis, (2003) *Manajemen Berbasis Sekolah Teori Model dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Grasindo Cet. II

Poewadarminta. W.J.S.,(2003) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

- Prim Maskoran Mutohar, (2003) Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 123.
- Putra, M. I., Neliwati, N., Azmar, A., & Azhar, A. (2022). An Analysis of Madrasah Curriculum and Its Implementation in Basic Education Institutions. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9565-9572.
- Putri, I. Y. (2022). Kesiapan dan Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Penggerak Se-Kota Padang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Riyadi, A. A. (2023). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Industri. UNISNU PRESS.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.
- Rusman, (2009) Manajemen Kurikulum, Jakarta: Raja Wali Pers
- Samsudduha, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Implementasi kurikulum merdeka belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur*.
- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal penjaminan mutu*, 5(2), 203-213.
- Sekretariat, G. T. K. (2019). Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siregar, E., Nara, H., & Si, M. (2019). Teori belajar dan pembelajaran.
- Suderadjat, H. (2005). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK. Bandung: Cipta Lekas Garafika, 17.
- Sugiyono, (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta

- Syam, W. A. S. (2011). Pengembangan Kurikulum Program Studi Bahasa Dan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 2(1 April), 83-100.
- Syaroh, S. M. (2019). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DI SMA AL AZHAR 3BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Tjiptono, Fandi (2000) *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II Yogyakarta: Andi
- Ulya, I. (2020). *Pendidikan Entrepreneurship Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Kewirausahaan*. Putra Surya Santosa.
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(2), 62-76.
- Usman, H. (2021). *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia*. Elex Media Komputindo.
- Yaelasari, M., & Astuti, V. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(07), 584-591.
- Zubaidi, A. (2015). Model-model pengembangan kurikulum dan silabus pembelajaran bahasa arab. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 107-122.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Profil Sekolah

**PROFIL SEKOLAH
SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO
TAHUN 2022/2023**

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
2. Alamat : Jl. Dr. Angka No. 79 Purwokerto
Kelurahan : Bancarkembar
Kecamatan : Purwokerto Utara
Kode pos : 53121
Kabupaten : Banyumas
3. Telepon : (0281) 638773
4. Letak Geografis : 7, 415 LS dan 109, 242 BT
5. Nama Kepala Sekolah : Endah Susanti, S.Pd.Bio., MPd.
6. No. Telp Kepala Sekolah : 081548811533
7. E-mail : smpmuhammadiyah3pwt@yahoo.com
smpmuhammadiyah3pwt@gmail.com
8. NSS / NDS : 204030219135 / C.15112022
9. NPSN : 20301885
10. Yayasan penyelenggara : Majelis Dikdasmen Muhammadiyah
PDM Banyumas Jl. Dr. Angka No. 01
Purwokerto
11. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi "A"
12. Tahun Didirikan : 1989
13. Tahun Beroperasi : 1989
14. Status Tanah: Milik Sendiri / Yayasan
 - a. Surat Kepemilikan Tanah : Srtfkt Akta No.210, Surat Ukur
No.353/Thn 1986
 - b. Luas Tanah : 1208 m²
15. No. Rekening Sekolah : 6924-01-010697-53-2
Atas nama SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto (bank BRI cab. Purwokerto)

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan waka Kurikulum



Gambar 2. Wawancara dengan Guru didampingi Waka Kurikulum



Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 4. Kegiatan Pramuka



Gambar 5. Piala Prestasi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Lampiran 3 Instrumen Wawancara

Kisi-kisi wawancara

1. Profil SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

1. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?
2. Sejarah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?
3. Tujuan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?
4. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?
5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?
6. Data siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?
7. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?
8. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?

2. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

• **Pedoman wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru**

1. Sejak kapan dan apa alasan sekolah menerapkan kurikulum merdeka belajar?
2. Sekolah ini menerapkan mandiri belajar, mandiri berubah atau mandiri berbagi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
3. Persiapan seperti apa yang dilakukan sekolah dalam peralihan kurikulum lama ke kurikulum merdeka?
4. Seperti apa perubahan sistem pembelajaran setelah menerapkan kurikulum merdeka?
6. Apakah kurikulum merdeka dapat meningkatkan mutu?
7. Seperti apa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu?
8. Seperti apa kendala yang ditemukan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?
9. Solusi apa yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

10. Pada kurikulum merdeka ada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dalam hal tersebut kegiatan seperti apa yang dilakukan pada sekolah ini?

11. Untuk modul ajar biasanya guru membuat sendiri atau mengambil dari platform atau mungkin mengambil dari platform dan dikembangkan sendiri?

12. Kurikulum merdeka kan ada kelas diferensiasi, untuk penerapan di sekolah ini bagaimana?

13. Evaluasi yang dilakukan sekolah terkait kurikulum merdeka itu seperti apa?

14. Strategi Implementasi Kurikulum?

• **Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto**

1. Persiapan seperti apa yang dilakukan ibu selaku kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka?

2. Apakah masukan-masukan termasuk dari masyarakat sejak tahun ajaran sebelumnya dijadikan bahan pertimbangan terkait penyusunan pelaksanaan kurikulum merdeka?

3. Apakah kurikulum yang diterapkan pada sekolah juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa?

4. Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain?

5. Apakah ibu selaku kepala sekolah mengintruksikan suatu hal dalam pelaksanaan pembelajaran baik dari persiapan, pelaksanaan , kegiatan akhir atau mungkin sampai evaluasi?

6. Evaluasi seperti apa yang dilakukan sekolah mengenai kurikulum yang dilaksanakan?

7. Apakah ada kriteria peningkatan mutu pendidikan dari segi akademis ataupun non akademis

Lampiran 4 Surat Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4050/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

06 Desember 2022

Kepada
Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Ramadan Muhammad Wildan |
| 2. NIM | : 1917401055 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|----------------------------------|
| 1. Objek | : Implementasi Kurikulum Merdeka |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto |
| 3. Tanggal Observasi | : 07-12-2022 s.d 21-12-2022 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 5 Surat Balasan Observasi Pendahuluan



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO
TERAKREDITASI " A "

Alamat : Jl. Dr. Angka No. 79 ☎ (0281) 638773 Purwokerto ✉ 53121
 smpmuhammadiyah3pwt@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : E2/053 /I03.02/SMPM3/Pwt/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : RAMADAN MUHAMMAD WILDAN
 NIM : 1917401055
 Prodi / Semester : Manajemen Pendidikan Islam / FTIK
 UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Observasi Penelitian "Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto", pada tanggal 15 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Desember 2022

Kepala Sekolah



H. Sugeng, S.Ag., M.Pd
 NIK. 690829.071.2.015

Lampiran 6 Surat Izin Riset Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftk.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3912/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

08 Agustus 2023

Kepada
 Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
 Kec. Purwokerto Utara
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Ramadan Muhammad Wildan
2. NIM	: 1917401055
3. Semester	: 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat	: Kemranggon RT1 RW1, Susukan, Banjarnegara
6. Judul	: Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Kurikulum Merdeka Belajar
2. Tempat / Lokasi	: SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
3. Tanggal Riset	: 09-08-2023 s/d 09-10-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Lampiran 7 Surat Balasan Izin Riset Penelitian



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO
TERAKREDITASI " A "

Alamat : Jl. Dr. Angka No. 79 ☎ (0281) 638773 Purwokerto ✉ 53121
smpmuhammadiyah3pwt@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : E2/037 /103.02/SMPM3/Pwt/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : RAMADAN MUHAMMAD WILDAN
NIM : 1917401055
Prodi / Semester : Manajemen Pendidikan Islam / 9 (Sembilan)
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Riset Individu dengan pembahasan "Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan" di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, pada tanggal 29 Agustus 2023 s/d 30 September 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Oktober 2023
Kepala Sekolah

Endah Susanti, S.Pd.Bio., M.Pd.
NPK. 810616.09.2.008

Lampiran 8 Sertifikat Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16734/2021

This is to certify that :

Name : **RAMADAN MUHAMMAD WILDAN**
 Date of Birth : **BANJARNEGARA, November 20th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 51

Obtained Score	: 508
----------------	-------



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
 Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP: 198607042015032004

Lampiran 9 Sertifikat Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
 عنوان: شارع جندران احمد باي رقم: ١٠١ بورووكرتو ٤٣١٢٦ هاتف ٠٢٣١ - ٦٤٥٢٢٤
 www.iainpurwokerto.ac.id

التمسـاوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٦٧٣٤

منحت الى

الاسم : رمضان محمد ولدان
 المولود : بيانجار نيغارا. ٢٠ نوفمبر
 ٢٠٠١



الذي حصل على
 فهم المسموع : ٥٤ :
 فهم العبارات والتراكيب : ٤٥ :
 فهم المقروء : ٥١ :

النتيجة : ٤٩٨ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
 مايو ٢٠٢٠

بورووكرتو. ٦ أكتوبر ٢٠٢١
 رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



ValidationCode

الدكتورة أدي روسواتي. الماجستير
 رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠٢٥٠٣٢٠٠٤

Lampiran 10 Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

**RAMADAN MUHAMMAD WILDAN
1917401055**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 49710424 199903 1 002

Djurkhuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



Lampiran 11 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1697/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **RAMADAN MUHAMMAD WILDAN**
NIM : **1917401055**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Lampiran 12 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 45A Telp. 0291 431624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

No. IN 17/UPT.TIPD/9595/XI/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.8

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	85 / A-

Diberikan Kepada:

RAMADAN MUHAMMAD WILDAN
NIM: 1917401055

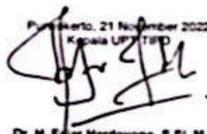
Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 20 November 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 21 November 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fauz Mardiyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15870/17/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RAMADAN MUHAMMAD WILDAN
NIM : 1917401055

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	85
# Imla'	:	74
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 17 Mar 2021



ValidationCode

*Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. Data Pribadi**

1. Nama : Ramadan Muhammad Wildan
2. Tempat ,Tanggal Lahir : Banjarnegara, 20 November 2001
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Nama Orangtua : Ibu : Sulistyowati
Bapak : Suparno
6. Alamat : Kemranggon RT 01 / RW 01,
Susukan, Banjarnegara
7. Nomor Handphone : 087820756000
8. E-mail : ramadhan.wildan57@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan Formal

1. 2007-2013 SDN 2 Kemranggon, Susukan, Banjarnegara
2. 2013-2016 SMPN 1 Susukan, Banjarnegara
3. 2016-2019 SMKN 1 Bawang, Banjarnegara (Prodi Agribisnis Perikanan)
4. 2019-2023 UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri (Manajemen Pendidikan Islam)